

LAPORAN PENELITIAN

PROFIL DAN TIPOLOGI DAI DI KOTA BANJARMASIN (DALAM RANGKA PEMBANGUNAN LABORATORIUM DAKWAH)

OLEH:

TIM IAIN ANTASARI

**KETUA : AHMAD RIJALI
ANGGOTA : ZAINAL FIKRI
ANGGOTA : MUHAMMAD RIF'AT**

**FAKULTAS DAKWAH
IAIN ANTASARI
TAHUN 2012**

ABSTRAK

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan metode penelitian biografi mengkaji profil tujuh orang juru dakwah di kota Banjarmasin dan tipologinya. Profil yg diteliti meliputi riwayat hidup, zuriat keluarga, riwayat hidup, pendidikan, keahlian dan guru-guru. Sedangkan tipologi meliputi bentuk- bentuk, metode, dan media dakwah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan didukung oleh dokumentasi serta observasi. Penelitian ini menemukan bahwa kesemua dai dan daiah menempuh kaji duduk selain pendidikan formal. Mereka juga menguasai bahasa Arab. Sedangkan metode, bentuk, dan media dakwah bervariasi mulai dari ceramah lepas sampai berbasis kitab tertentu. Media yang digunakan mulai dari cetak, elektronik, audio, visual, telepon. Bentuk berupa ceramah insidental, pengajian terprogram baik di rumah dan tempat ibadah. Penelitian ini merekomendasikan Laboratorium Dakwah untuk memanfaatkan “kaji duduk” yang ada di Banjarmasin dalam rangka membekali calon juru dakwah.

DAFTAR ISI

Halaman Muka

Abstrak

Daftar Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Fokus Penelitian

Tujuan Penelitian

Signifikansi Penelitian

BAB II : METODE PENELITIAN

Pendekatan Metode

Lokasi Penelitian

Objek Penelitian

Data dan Sumber Data

Teknik Pengumpulan Data

Analisa Data

BAB III: LANDASAN TEORITIS

Pengertian Kredibilitas

Daya Tarik Dai/Komunikator

Diskursus Sikap Manusia

Kredibilitas Dan Daya Tarik Da'i Dalam Kegiatan Dakwah

BAB IV : PROFIL JURU DAKWAH DAN TIPOLOGI DAKWAH

Profil Ibu Dra. Hj. Nurhasanah

Profil H. Ahmad Zuhdiannor

Profil Drs. H. Rajuddin

Profil H. Zulkifli Musaba

Profil Drs. H. Ahd. Nawawi, M.Si.

Profil Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, M.A.

Profil Sarmiji Asri, S.Ag., M.HI

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Daftar Kepustakaan

Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Secara kebahasaan, istilah *laboratorium* dapat diartikan sebagai "tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan); laboratorium bahasa ialah ruangan yang dilengkapi dengan alat-alat keperluan pengajaran bahasa berupa pita perekam, kaset, proyektor, dan piringan hitam, dipakai secara terpisah-pisah atau bersama-sama" (Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:621). Secara umum, istilah laboratorium berarti tempat penyelidikan yang dilengkapi peralatan yang diperlukan.

Peralatan yang diperlukan di dalam laboratorium yang bersifat ilmu sosial agak susah ditentukan, sehingga seorang peneliti sosial keagamaan pernah berkata "sejarah dengan *Sunnat-u 'l-Lah*-nya itu merupakan 'laboratorium' segi sosial-budaya hidup manusia dalam bermasyarakat ..." (Madjid, 2000:45). Jika sejarah dijadikan sebagai salah alat mempelajari sosial-budaya, maka dapat saja dia tidak berbentuk ruangan atau kamar tertentu. Pengertian laboratorium pun berkembang lebih luas ke ruangan terbuka, kehidupan sosial dan budaya masyarakat adalah laboratorium.

Dari segi dakwah, karena dia merupakan bagian ilmu sosial-keagamaan yang bersifat terapan, laboratorium memerlukan perlengkapan alat kajian di ruangan terbuka yaitu kehidupan manusia di dalam masyarakat yang hidup dalam jamaah (komunitas tertentu), keluarga, dan individu yang merupakan bagian dari masyarakat. Masalah sosial-budaya, ideologi, religiusitas, dan orientasi keagamaan perlu dipetakan. Peta yang terambil dari objek dakwah di ruang terbuka dapat dijadikan alat analisis bagi dai (baik individual maupun organisasi) di ruangan yang terbatas. Jadi, laboratorium dakwah dapat di ruang terbuka dan ruang tertutup.

Pendirian laboratorium dakwah terkait erat dengan esensi dakwah dalam sistem sosial-budaya. Tentang hal ini, seorang pakar Ilmu Dakwah, Amrullah Achmad mengatakan: esensi dakwah dalam sistem sosio-kultural adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kezaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan/kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan (takwa). Kenyataan sejarah membuktikan bahwa kehadiran Islam, terutama pada zaman Nabi, dakwah telah mampu menggerakkan perubahan sosio-kultural secara mendasar sesuai dengan tingkat peradaban dan masalah yang berkembang ketika itu (Achmad, 1983:17).

Secara sederhana dapat disebutkan bahwa esensi dakwah adalah penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia, dengan perincian proses penyampaian ajaran Islam, tentang hubungan antara unsur-unsur dakwah dan tentang proses keagamaan pada diri manusia, lebih lanjut disebut sebagai objek kajian ilmu dakwah oleh Nur Syam (Syam, 1991:43). Nur Syam juga menjelaskan bagaimana proses penyampaian ajaran agama Islam tersebut sebagai berikut.

Proses penyampaian penyampaian agama Islam melibatkan berbagai faktor yang saling terkait yang disebut sebagai sistem dakwah. Dimaksud sistem dakwah ialah hubungan antarfaktor dakwah yang terdiri dari subjek dakwah, objek dakwah, metode dakwah, materi dakwah, dan tujuan dakwah, di mana faktor-faktor tersebut membentuk jaringan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Jaringan

sistemik ini bermuara pada tujuan dakwah ialah terjadinya *proses keagamaan* pada diri manusia, yaitu proses *sosialisasi* (pengenalan nilai-nilai ajaran Islam) pada diri manusia dan *internalisasi* (masuknya nilai-nilai ajaran Islam ke dalam keyakinan) pada diri manusia yang mewujudkan kelakuan-kelakuan beragama.

Untuk mencapai tujuan di atas, kegiatan dakwah mengenal dua konsep dasar, yaitu *da'wah bil lisanil hal*, yaitu penyampaian ajaran Islam dengan menggunakan budi pekerti yang luhur, sehingga dai adalah pola anutan dalam bertindak dan bertingkah laku. Penampilannya mencerminkan nilai-nilai agama yang dipeluknya, sehingga ia (dai) dapat menjadi referensi bagi kehidupan masyarakat sekelilingnya. Kemudian dikenal pula konsep *da'wah bil lisanil maqal*, yaitu dakwah dengan menggunakan pernyataan-pernyataan lisan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, kepanasehatan, diskusi, dan lain-lain (Syam, 1991:9-10).

Dengan demikian, salah satu peralatan analisis dalam bentuk *data base* yang diperlukan laboratorium dakwah adalah sistem dakwah berbentuk dai (subjek dakwah atau penyampai nilai-nilai ajaran agama), objek dakwah (masyarakat manusia), metode dakwah, materi dakwah, dan tujuan dakwah (berbagai kebutuhan untuk memecahkan problema kehidupan). Peralatan lain untuk latihan dakwah dan pengaderan dai ialah tempat yang layak, perangkat lunak, pelatih kurikulum, dan lain-lain.

Dai (unsur yang pertama dalam sistem dakwah) sebagai agen perubahan perlu dilatih dan dipersiapkan untuk memberikan arah dan corak ideal tatanan masyarakat dalam upaya menata masyarakat secara terus menerus di tengah-tengah dinamika perubahan sosial sehingga semua segi kehidupan dapat digarap dan diperhatikan.

Dengan demikian, terlebih dahulu perlu diadakan penelitian tentang profil dan tipologi dai untuk dijadikan model pembekalan kader-kader dai. Eksistensi pengaderan dai bertujuan untuk penguatan ideologis sebagaimana yang disebutkan oleh Amrullah Achmad (1983:17) bahwa "dakwah Islam (dai) sebagai *agent of change* memberikan dasar filosofi 'eksistensi diri' dalam dimensi individual, keluarga, dan sosio-kultural sehingga muslim memiliki kesiapan untuk berinteraksi dan menafsirkan kenyataan-kenyataan yang dihadapi secara mendasar dan menyeluruh menurut ajaran Islam".

Penelitian tentang profil ulama yang aktif berdakwah dan populer di Kalimantan Selatan sudah ada. Beberapa penelitian yang penting berkaitan dengan hal ini dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Dinamika Intelektual Islam Di Kalimantan Selatan: Studi Geneologi Referensi dan Produk Pemikiran. Penelitian dilakukan oleh Rahmadi dkk. Tahun 2011.
2. Ulama Banjar dan Karya-karyanya (Tuan Guru H. Abdul Hamid Karim, H. Muhammad Zaini Ghani dan H. Muhammad Bakhiet). Penelitian dilakukan oleh Sahriansyah dkk. Tahun 2009.
3. Ulama Banjar dan Karya-karyanya (K.H. Muhammad Kasyful Anwar, K.H. Syukeri Unus, dan K.H. Husin Nafarin, Lc, MA). Penelitian dilakukan oleh Bayani Dahlan dkk. Tahun 2009.
4. Ulama Banjar dan Karya-karyanya di Bidang Tauhid. Penelitian dilakukan oleh Bahrn Noor Haira dkk. Tahun 2008.
5. K.H. Muhammad Nuruddin Marbu Al-Banjary Al-Makky dan Karya-karyanya. Penelitian dilakukan oleh Siti Faridah dkk. Tahun 2008.
6. Kiprah Keulamaan Tuan Guru H. Muhammad Syarwani Abdan (Guru Bangil). Penelitian dilakukan oleh Masdari dkk. Tahun 2008.

7. Ulama Perempuan Banjar Dalam Penulisan Kitab Kuning (Studi Historis dan Tekstual atas Kitab Parukunan Melayu). Penelitian dilakukan oleh Syaifuddin dkk. Tahun 2008.

Semua penelitian menunjukkan pada profil ulama dan dai dalam skala Kalimantan Selatan atau lebih luas lagi, namun semua penelitian kurang terfokus pada tipologi. Bentuk kegiatan dakwah dengan menggunakan media lisan dan tulisan memang terlihat dalam laporan penelitian itu. Akan tetapi signifikansi kelisanan dan *kekitabahan* disenangi oleh kalangan mana, masyarakat mana, dan komunitas mana belum diungkap dengan jelas. Sehingga kepopuleran ulama atau dai yang diteliti agak kabur untuk dijadikan dasar model oleh kader-kader dai yang akan dilatih di dalam laboratorium dakwah. Oleh karena itu, tim peneliti merasa perlu mengajukan sebuah penelitian tentang dai dan tipologinya di Kota Banjarmasin.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan difokuskan pada profil dan tipologi dai di Kota Banjarmasin.

1. Profil dai terdiri dari: riwayat hidup, zuriat keluarga, riwayat pendidikan, keahlian yang dimiliki, dan guru-guru.
2. Tipologi dai terdiri dari: bentuk-bentuk dakwah, media dakwah, dan metode dakwah yang digunakan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang profil dan tipologi dai di Kota Banjarmasin.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. secara teoritis, menambah khazanah pengetahuan mengenai profil dan tipologi dai, dan
2. secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan model bagi kader-kader dai dan dapat dijadikan dasar membuat kurikulum dalam pelatihan kader dai.

BAB II METODE PENELITIAN

Pendekatan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian biografi. Penelitian tentang profil dan tipologi dai diharapkan menghasilkan profil biografis dari mereka yang berprofesi sebagai dai atau apa yang disebut Kelchtermans (1994: 99) sebagai “*professional biographical profile*.” Profil dai yang digali meliputi riwayat hidup, zuriat keluarga, riwayat pendidikan, keahlian yang dimiliki, dan guru-guru. Sedangkan tipologi dai dilihat dari bentuk-bentuk dakwah, media dakwah, dan metode dakwah yang digunakan.

Kajian ini dapat didekati dengan menggunakan metode penelitian biografi. Sebagai jenis khusus penelitian kualitatif, metode penelitian biografi adalah penelitian “yang menggunakan bahan cerita tentang seseorang dan bahan-bahan pribadi lainnya untuk memahami hidup seseorang dalam konteks sosialnya” (Roberts, 2002: 3). Penelitian biografi bertujuan untuk mengumpulkan dan menafsirkan kehidupan orang lain sebagai bagian dari upaya memahami manusia (Roberts 2002: 15). Penekanannya pada pentingnya pengalaman subjektif dalam konteks sosial dan historis, proses dimana seseorang meletakkan jati diri dan bergelut dengan norma-norma di sekitarnya. Metode ini memfasilitasi peneliti dalam menangkap, memahami dan menggambarkan pengalaman seseorang. Untuk itu perlu mendapatkan pengalaman aktual sedekat mungkin (Denzin 1989: 69).

Menurut Sarantakos (1994), penelitian biografi mengidentifikasi dua elemen: pertama, bagaimana pengarang mendefinisikan dirinya sendiri dan tindakan sosialnya; kedua, bagaimana diri mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial. Dalam penelitian ini, para da'i di Banjarmasin dilihat dalam konteks sosial di mana mereka meneguhkan jati diri sebagai juru dakwah dan penerimaan serta minat masyarakat terhadap kehadiran mereka.

Lokasi Penelitian

Penelitian tentang profil dan tipologi dai ini dilakukan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Objek Penelitian

Objek yang diteliti di sini adalah profil dan tipologi dai. Profil dai terdiri dari: riwayat hidup, zuriat keluarga, riwayat pendidikan, keahlian yang dimiliki, dan guru-guru. Sedangkan, tipologi dai terdiri dari: bentuk-bentuk dakwah, media dakwah, dan metode dakwah yang digunakan.

Data dan Sumber Data

Data primer profil biografis dai dalam penelitian ini diambil dari responden (dai) melalui metode wawancara dan didukung oleh sumber-sumber dokumen. Data tipologi dakwah mereka diambil dari pengalaman dan aktivitas dakwah yang mereka lakukan melalui observasi di lokasi ceramah dan pengajian.

Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, tulisan-tulisan otobiografi dan biografi, dan dokumen.

Analisis Data

Untuk analisis data, penelitian ini mengikuti proses analisis kualitatif yang disarankan oleh Miles dan Huberman (1994: 10-12) yang terdiri dari empat prinsip dasar: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam reduksi data terjadi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data dipandu oleh kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo. Reduksi data ini berlanjut terus setelah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun (Miles dan Huberman 1994: 10-11).

Penyajian data mengumpulkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian akan dapat dilihat apa yang sedang terjadi, dan ditentukan apakah kesimpulan ditarik dengan benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna (Miles dan Huberman 1994: 11).

Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya (Miles dan Huberman 1994: 11-12)

Dalam kajian ini, peneliti mengorganisir data pengalaman objektif tentang tahap perjalanan hidup dan pengalaman para dai di Banjarmasin. Tahap ini meliputi masa anak-anak, remaja, dewasa dan lansia yang mencakup pengalaman pendidikan, pernikahan, dan pekerjaan yang ditulis secara kronologis. Untuk itu, peneliti membaca keseluruhan kisah kemudian direduksi dan diberi kode.

Kisah yang didapatkan kemudian diatur secara kronologis.. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan mengkaji makna kisah yang dipaparkan, serta mencari epipani dari kisah tersebut. Peneliti juga melihat struktur untuk menjelaskan makna, seperti interaksi sosial, budaya, ideologi, dan konteks sejarah, kemudian memberi interpretasi pada pengalaman hidup para dai. Kemudian, riwayat hidup para dai di tulis dalam bentuk narasi yang berfokus pada proses dalam hidup mereka, teori yang berhubungan dengan pengalaman hidup dan keunikan hidup mereka. Dari kisah itu akan ditarik kesimpulan mengenai profil dai dan tipologi dakwah.

BAB III

LANDASAN TEORITIS

Sukses atau tidaknya suatu kegiatan dakwah atau suatu usaha kegiatan keagamaan untuk perbaikan masyarakat banyak tergantung pada pelaksana dakwah yang disebut da'i atau mubaligh. Seorang da'i atau mubaligh ibarat seorang pedagang yang pekerjaannya atau tugasnya bersedia menawarkan barang dagangannya agar orang lain mau membelinya. Maka da'i atau mubaligh adalah menawarkan dan mengajak kepada orang lain tentang ajaran-ajaran Islam, agar manusia memperoleh petunjuk-petunjuk hidup yang baik, baik di dunia maupun di akhirat.

Manakala da'i tersebut memiliki karakteristik tersendiri seperti memiliki sifat kredibilitas tertentu dan memiliki daya tarik tersendiri, ia lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya. Apabila karakteristik itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya yaitu adanya langkah-langkah dakwah yang direncanakan terlebih dahulu dan dipersiapkan secara baik, maka dakwah akan lebih mudah mendapatkan hasil yang maksimal. Sebab kesuksesan dakwah sangat tergantung kepada peranan da'i dalam merencanakan dakwah, mengamati obyek dakwah, penyampaian materi, ketepatan metode, ketepatan memilih/ menggunakan media, dan ketepatan dalam mengatur strategi dakwahnya.

Dapat dilihat gambaran dakwah yang telah mencapai keberhasilannya, yaitu dakwah yang dilakukan oleh para da'i terdahulu yang memiliki sifat kredibilitas dan memiliki daya tarik tertentu. Secara teknis, sang da'i yang memiliki sifat-sifat di atas dengan anggota masyarakat adanya kesamaan dalam kesukaan, kebutuhan, dan keinginan. Dengan demikian sang da'i akan lebih mudah mengekspresikannya melalui kegiatan dakwah pada anggota masyarakat tersebut. Keberadaan da'i berkewajiban menyampaikan risalah Nabi SAW, membawa kabar gembira, mengajak dan membimbing manusia kepada kehidupan yang mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral kehidupan sosial. Memang demikian melalui dakwah, para da'i dituntut untuk dapat mewujudkan kondisi masyarakat yang berbudi luhur. Pada gilirannya anggota masyarakat akan memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan cara-cara hidup yang lebih baik dengan lingkungannya.

Berikutnya, agar proses dakwah berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang lebih baik dibutuhkan seorang Dai'/komunikator yang mampu mempengaruhi sikap anggota masyarakat (mad'u/komunikan). Oleh karena itu da'i/ komunikator harus memiliki sifat/karakteristik tersendiri, yaitu kredibilitas dan daya tarik tertentu.

Pengertian Kredibilitas

Hubungannya dengan sifat/karakteristik di atas dapat difahami pengertiannya sebagai berikut. Menurut Rogers (1983: 328) kredibilitas adalah tingkat sumber komunikasi atau saluran dipersepsi sebagai suatu keahlian dan kepercayaan oleh penerima (komunikan). Rakhmat menjelaskan bahwa ketika komunikator berkomunikasi, yang berpengaruh bukan saja apa yang dikatakan, tetapi juga keadaan dia sendiri. Ia tidak dapat menyuruh pendengar hanya memperhatikan apa yang ia katakan. Pendengar juga akan memperhatikan apa yang ia katakan (Jalaluddin Rahmat, 1994: 255). Senada dengan itu adalah pendapat yang dikemukakan oleh Hovland (1953), yaitu bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh kepada perubahan sikap penerimaan pesan daripada jika disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitasnya rendah. Tan Alexis (1981: 104) mengatakan bahwa kredibilitas sumber dari dua komponen yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah tingkat sumber dipersepsi khalayak untuk mengetahui jawaban yang benar dan tepat pada pokok permasalahan. Keahlian tergantung pada

keterlatihannya, pengalamannya, kemampuannya, kecerdasannya dan status sosialnya. Kepercayaan adalah tingkat seorang sumber dipersepsi sebagai yang memotivasi untuk memanipulasi dan tidak mengambil keuntungan bila khalayak menerima rekomendasi pesan.

Kemudian Rakhmat (1994: 260) mengatakan bahwa komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu dan berpengalaman. Sedangkan kepercayaan adalah kesan komunikasi terhadap komunikator yang berkaitan dengan wataknya yaitu jujur, tulus, ikhlas dan adil. Selanjutnya dijelaskan lebih rinci bahwa selain keahlian dan kepercayaan sebagai unsur kredibilitas, kedinamisan juga merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan dalam proses komunikasi. Seorang komunikator yang mempunyai sifat dinamis apakah itu kegairahan, keaktifan, dan ketegasan akan lebih baik dalam mempengaruhi sikap komunikasi. Kedinamisan komunikator pada umumnya berkenaan dengan cara berkomunikasi, sehingga dinamis memperkuat kesan keahlian dan kepercayaan (ibid).

Sejalan dengan itu Applebaum dan Anatol mengatakan bahwa seorang sumber yang dinamis adalah yang dipersepsi sebagai terus terang, cepat, penuh semangat, lebih mementingkan orang lain, berani, aktif, agresif, dan tegas (1974: 67). Dengan demikian pula bahwa jika dalam komunikasi sang komunikator yang dinamis menyampaikan pesannya akan memiliki pengaruh yang sangat besar. Hal itu tidak saja melalui aspek-aspek verbal, juga non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, kerdipan mata, dan sebagainya.

Daya Tarik Da'i/ Komunikator

Sudah menjadi sinyalemen yang terkenal bahwa seorang komunikator yang tidak memiliki daya tarik tertentu tidak akan diperhatikan bahkan akan ditinggalkan oleh komunikannya. Karena itu daya tarik salah satu unsur terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam proses komunikasi. Kehadiran komunikator yang memiliki daya tarik tersendiri akan lebih mudah mengintegrasikan dirinya dan diharapkan akan membawa perubahan bagi anggota masyarakat.

Mengenai hal ini Effendy (1990: 44) mengatakan bahwa seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikasi merasa bahwa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan. Berikutnya pendapat lain yang mendukung pendapat di atas, adalah pendapat dikemukakan oleh Tan Alexis (1981: 105) bahwa dimensi daya tarik diukur dengan kesamaan (similarity), keakraban (familiarity) dan kesukaan (liking). Kesamaan di sini dimaksudkan kesamaan demografi dan kesamaan ideologi yang berhubungan dengan usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, agama, ras, tempat tinggal, pandangan, pengetahuan, dan ide/gagasan antara komunikator dengan komunikasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa keakraban adalah kedekatan, yaitu yang berhubungan dengan perasaan empati, simpati, dan kedewasaan yang dimiliki oleh komunikator. Kesukaan antara lain frekuensi kehadiran, ketepatan waktu, keteladanan, dan kesopanan yang dimiliki oleh komunikator (Effendy, 1990: 107).

Seorang komunikator yang mempunyai kesamaan dengan komunikasi akan lebih mudah memberikan daya tarik daripada komunikator yang berbeda. Unsur kesamaan membawa dampak yang sangat positif, yaitu kesamaan akan lebih kuat dalam memengaruhi seseorang atau kelompok masyarakat. Jika seorang komunikator yang ingin memengaruhi atau merubah sikap dan tingkah laku komunikasi, sebaiknya komunikator memulai dengan menimbulkan kesamaan antara dirinya dengan komunikasi. Melalui kesamaan akan lebih mudah menimbulkan keakraban antara komunikator dengan pendengarnya. Hal itu akan lebih menarik dan lebih efektif dalam memengaruhi sikap, pendapat, dan tingkah laku pendengarnya.

Misalnya seorang komunikator yang sudah dikenal baik oleh komunikan, akan lebih sayang dan lebih mudah menyampaikan pesannya. Hal ini tercermin dalam peribahasa Indonesia, kalau tak kenal, maka tak sayang.

Seorang komunikator yang memiliki sifat akrab akan lebih mudah meramalkan sesuatu tanpa kesukaran dan lebih menguntungkan daripada yang tidak memiliki sifat akrab. Tan Alexis memaparkan bahwa rasa keakraban sangat berperan dalam meningkatkan rasa kesukaan dan kesamaan antara komunikator dengan komunikan. Rakhmat (1994: 113) mengatakan bahwa orang yang kesukaannya kepada kita bertambah, akan lebih kita senang daripada orang yang kesukaannya kepada kita tidak berubah. Misalkan saya mengatakan kepada anda “dulu saya tidak menduga anda cerdas, kini setelah saya mengetahui anda, saya bertambah kagum kepada anda”. Sifat akrab akan lebih mudah memelihara peranan hubungan secara terus menerus dengan komunikan sehingga akan muncul rasa simpati, empati, kedewasaan, mengayomi, kesukaan, dan lainnya. Rasa kesukaan terhadap komunikator akan menjadi daya tarik tersendiri pendengarnya.

Diskursus Sikap Manusia

Sikap manusia akan selalu dihadapkan pada cara-cara, ide atau teknologi baru dalam kehidupannya. Manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat dihadapkan pada bagaimana sikap mereka terhadap suatu persoalan. Apakah menerima atau menolak terhadap cara-cara dan ide-ide yang baru untuk memecahkan persoalan tersebut. Untuk mengetahui apa itu pengertian sikap ?. Untuk memperoleh gambaran dan pegangan dalam pembahasan ini, di sini di ketengahkan beberapa rumusan dari para ahli, yaitu: Susanto (1977: 261) mendefinisikan sikap adalah tendensi dari seseorang untuk memberi reaksi yang positif atau negatif terhadap sesuatu, seseorang, atau situasi sesuai dengan pengalamannya. Ahli lain yaitu Mar’at (1984: 9) mengatakan bahwa sikap adalah merupakan produk dari proses sosialisasi seseorang yang melakukan reaksi dengan rangsangan yang diterimanya.

Setelah dipaparkan tentang pengertian sikap, berikut dibahas ciri khas atau karakteristik sikap. Rakhmat (1994: 39) mengatakan bahwa sikap memiliki ciri khas, yaitu: 1) Sikap merupakan gejala jiwa, 2) Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa, 3) Gejala jiwa yang mempunyai daya motivasi yang ditujukan kepada sesuatu; obyek, seseorang, atau situasi tertentu.

Sejalan dengan ciri-ciri di atas Applebaum dan Anatol (1974: 20) mengemukakan bahwa sikap mempunyai beberapa karakteristik yaitu: 1) Sikap umumnya diarahkan pada suatu obyek, situasi, peristiwa, issue atau orang. 2) Obyek sikap adalah segala sesuatu yang diketahui oleh individu yang dibatasi oleh lingkungan fisik dan psikologisnya. 3) Sikap ditandai oleh arah, tingkat, dan intensitas. Sikap mengarahkan suatu permasalahan, tingkat sikap dapat diukur dengan mengajukan pertanyaan tentang perasaan suatu obyek, dan intensitas berhubungan dengan tingkat keyakinan. 4) Sikap adalah respons yang dipelajari dan berkembang melalui pengalaman. 5) Sikap pada umumnya stabil dan bertahan lama; pengalaman individu yang baik dan yang paling berkesan biasanya sulit akan dirubah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sikap sebagai gejala kejiwaan, sulit untuk dapat diamati, akan tetapi dapat disimpulkan dan diamati melalui tingkah laku. Sikap sebagai suatu kecenderungan untuk bertindak, sehingga sikap belum melakukan sesuatu aktifitas atau perbuatan. Sikap sebagai daya keinginan untuk menentukan sesuatu, dan yang seperti itu baru taraf kemauan yang sifatnya abstrak atau belum kongkrit (perbuatan nyata).

Berikut ini akan diuraikan mengenai komponen sikap. Mar’at (1994: 13) mengemukakan bahwa sikap memiliki tiga komponen yaitu: 1) Komponen kognitif adalah

gejala jiwa yang berhubungan dengan beliefs, ide, dan konsep. 2) Komponen afektif adalah gejala jiwa yang berhubungan dengan emosional. Komponen konatif yaitu gejala jiwa yang berhubungan dengan kecenderungan kuat untuk bertindak. Uraian yang semakna dengan uraian di atas yaitu yang dikemukakan oleh Applebaum dan Anatol (1974: 22) menjelaskan komponen kognitif berhubungan dengan keyakinan terhadap sebuah obyek, termasuk keyakinan evaluatif yang berhubungan dengan baik maupun buruk, tepat atau tidak tepat. Komponen afektif ialah komponen yang berhubungan dengan suka dan tidak suka yang terdiri dari tipe kuantitas dan kualitas perasaan atau emosi terhadap suatu obyek. Komponen konatif ialah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan untuk berbuat terhadap sesuatu.

Dari ketiga komponen di atas satu kesatuan yang bekerja sama di antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif dalam fungsinya tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal itu merupakan suatu sistem dalam proses pembentukan sikap seseorang hingga terimplementasi pada suatu tindakan atau perilaku.

Kredibilitas Dan Daya Tarik Da'i Dalam Kegiatan Dakwah

Kegiatan penyebaran Islam akan bersentuhan dengan berbagai unsur yang terdapat dalam dakwah yaitu da'i, obyek, metode, materi, dan tujuan. Da'i adalah subyek dakwah penyeru atau pemimpin dakwah, obyek adalah mad'u atau penerima dakwah, materi adalah ajaran Islam, metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, tujuan adalah memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Abdul Karim Zaidan, 1975: 7). Peran dan fungsi yang ada nampaknya da'i merupakan peran yang terpenting dalam kegiatan dakwah. Keberhasilan dan kesuksesan dakwah banyak menyandarkan pada peran da'i. Di sini sang da'i yang dapat merencanakan dakwah, memilih materi dakwah, menentukan metode yang tepat, memilih dan menggunakan media, mengamati obyek dakwah, menentukan strategi yang tepat, dan melakukan evaluasi yang baik.

Secara teknis, sang da'i dan masyarakat ada kesamaan dalam menghadapi permasalahan hidup. Seperti kesukaan, kebutuhan, keinginan, keahlian, dan kedinamisan baik yang dimiliki oleh da'i maupun yang diinginkan oleh masyarakat. Bagi da'i yang memiliki sifat keahlian, kedinamisan, dan adanya kesamaan, akan lebih mudah mengekspresikan dakwah pada masyarakat tersebut. Lebih dari itu, jika sang da'i dalam berdakwah terlebih dahulu dibekali dan memenuhi persyaratan tertentu, seperti pendidikan yang cukup, bacaan yang fasih, pengalaman yang matang, usia yang cukup, kedisiplinan yang tinggi, dan sebagainya. Manakala sang da'i dibekali dan memenuhi persyaratan seperti di atas, ia akan dikatakan sebagai da'i yang berkredibilitas tinggi dan memiliki daya tarik tersendiri. Kondisi yang demikian itu sudah barang tentu akan memudahkannya untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Dalam sejarah dapat dilihat gambaran dakwah yang mencapai kesuksesannya, yaitu dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Dakwah Nabi SAW telah memperoleh hasil yang sangat gemilang, di antara faktor yang menyebabkan keberhasilan itu karena kemampuan Nabi SAW dapat mempengaruhi masyarakat secara baik. Nabi SAW dalam berdakwah berhadapan dengan berbagai macam suku dan kepercayaan. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi oleh Nabi SAW sangat kompleks yang memerlukan pemecahan yang arif dan bijaksana, sehingga masyarakat dapat mengatur dalam kehidupannya untuk hidup secara bersama-sama. Ini membuktikan bahwa keberadaan Nabi SAW yang demikian ini dapat dikatakan sebagai da'i yang memiliki kredibilitas tertentu dan daya tarik tersendiri.

BAB IV

PROFIL JURU DAKWAH DAN TIPOLOGI DAKWAH

Bagian ini menyajikan tujuh orang profil juru dakwah

Profil Ibu Dra. Hj. Nurhasanah

Riwayat Hidup

Dra. Hj. Nurhasanah lahir pada tanggal 4 juni 1962 dikotabaru adalah anak dari pasangan H. Jamidi bin H. Marwan dan Hj. Mu'minah binti Ahmad.H. Marwan, kakeknya dari pihak ayah, adalah guru mengaji di kampung. Panglima Hasyim (ayah H. Marwan) adalah seorang panglima Perang Kerajaan Banjar. Sedangkan Ahmad (kakek dari pihak ibu) adalah seorang ahli ibadah.

Beliau adalah anak ke-6 dari tujuh bersaudara, yaitu: (1) Rohana, meninggal dunia ketika kecil; (2) H. Rohani, meninggal dunia tahun 2009; (3) Hj. Nur Hasanah; (4) Dra. Hj. Siti Nurbayah, alumni Fakultas Dakwah; (5) Drs. H. Jamhuri, bekerja di Kemenag Kota Banjarmasin; (6) Jamhar, meninggal dunia ketika kecil; dan (7) Safruddin, meninggal ketika kecil.

Pada 6 Januari 1988 beliau menikah dengan Drs. H. Nordin (lahir 5 September 1958). Dari pernikahan ini lahir tiga orang anak: (1) Khairatun Hisan, Lc., M. Si., lahir 25 November 1988; (2) Uswatun Hasanah, SH, lahir 10 Desember 1990; dan (3) Fatimah Az-Zahra, S. Kep., Lahir 26 November 1991.

Riwayat Pendidikan

Beliau menempuh pendidikan formal mulai dari SDN di Kotabaru, lulus tahun 1977; MTsN Kotabaru, lulus tahun 1980; MAS Siti Mariam Banjarmasin, lulus tahun 1983; S1 Fakultas Syari'ah IAIN Antasari, lulus tahun 1987.

Secara khusus responden tidak pernah belajar dan mengaji duduk dengan seorang guru atau pada pondok pesantren. Namun responden selalu menghadiri pengajian yang diselenggarakan oleh Guru Ijai setiap Sabtu dan Minggu. Semua kitab yang Ibu Nur ajarkan mendapat ijazah dari Guru Ijai.

Di Pengajian Guru Sekumpul, beliau belajar kitab tasawuf, fiqih, dan tauhid. Fiqih, seperti kitab Perukunan karangan Jamaluddin, dan kitab Sulamu Taufiq karangan syekh Muhammad Nawawi al-Batani. Tasawuf, seperti kitab Penawar bagi Hati karangan Abdul Qodir. Kitab Nasa'ih Ad-Diniah Wal-Wasoya Imaniah oleh Imam Habib Abdullah Al-Haddad. Tauhid : seperti Kitab Sifat 20 karangan Al-Habib Utsman bin Abdullah bin 'Aqil bin Yahya al-Betawi (Utsman Betawi). Beliau dalam ketiga bidang ini sudah dapat ijazah dari Guru Sekumpul untuk dapat mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada yang lain. Sedangkan kitab yang lain yang dipelajari dari Guru Sekumpul antara lain: Kitab Ilmu Nabras, Bidayatul Hidayah (Imam Ghazali), dan Ihya Ulumiddin (Imam Ghazali).

Pengasuh Pondok Pesantren

Ketika kuliah di Tingkat II, Ibu Dra. Hj. Nurhasanah diminta oleh Bpk. Dr. H. Hafizh Anshari, MA untuk menjadi pengasuh putri di Pondok Pesantren (PP) Istiqamah. Setelah selesai kuliah, beliau menjadi kepala sekolah pada TK dan MI yang diselenggarakan PP Istiqamah.

Pada saat tinggal di PP Istiqamah sebagai pengasuh putri, responden mengajar pada tingkat aliyah, yaitu mata pelajaran aqidah dan fiqh. Saat ini responden tinggal di rumah sendiri di Jl. Nakula No. 40. Posisi beliau di PP Istiqamah untuk sementara digantikan oleh keponakan.

Metode dan Media Dakwah

Banyak variasi metode dan media yang Ibu Nurhasanah gunakan, antara lain ceramah, baca kitab, dan menulis. Mediana adalah koran/buletin, radio dan TV, serta konsultasi melalui telepon.

Bakat berceramah diawali dari keikutsertaan pada lomba-lomba pidato dan menjadi juara se-Kabupaten Kotabaru. Ketika pindah ke Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan di MAS Siti Mariam, responden mulai memberikan ceramah karena diundang oleh teman yang mengetahui bakat tersebut.

Mulanya beliau mengadakan dakwah kecil-kecilan dengan membuka pengajian dirumah dan juga beliau sering menyampaikan ceramah ditempat-tempat lain jika diminta oleh masyarakat. Kegiatan ini masih berjalan sampai sekarang dan dihadiri oleh jama'ah yang ramai dan banyak.

Pada bulan Rabi'ul awwal, Rajab, dan Ramadhan, biasanya beliau membawa rombongan umrah, sehingga beliau berceramah hanya sekitar setengah bulan. Cara berceramah: misalnya materi tentang tasawwuf, yaitu akhlaq mazmumah dan mahmudah, dimulai dengan pengertian, cakupan (telinga, mata, mulut, dsb), dalil, dan contoh.

Materi dakwah ditentukan oleh beliau sendiri dengan menganalisa keperluan audiens dan menyesuaikan dengan momen saat memberikan pengajian. Kitab yang akan disampaikan juga berdasarkan analisa beliau terhadap keperluan audiens. Dalam pembacaan kitab, beliau juga menjelaskan identitas kitab, pengarang dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kitab tersebut. Dalam menjabarkan kitab, beliau menggunakan juga penjelasan kitab-kitab lain, penjelasan guru-guru, dan sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah.

Jika ada waktu luang, beliau menonton/mendengarkan siaran TV/radio yang menyiarkan ceramah beliau. Hal ini merupakan salah satu cara beliau mengevaluasi ceramah beliau.

Banyak masyarakat yang bertanya tentang berbagai hal kepada beliau. Oleh karena itu, telepon rumah dan handphone beliau aktif selama 24 jam.

Dalam beberapa kegiatan, misalnya untuk ceramah kepada para PNS, beliau menyiapkan semacam makalah/tulisan kecil untuk dibagikan kepada audiens. Makalah/tulisan ini lah yang sering diterbitkan dalam bentuk tulisan seperti di *Serambi Ummah*.

Bentuk Dakwah

Sekitar tahun 1983 ibu Hj. Nurhasanah pun membuka pengajian rutin di beberapa tempat sekitar kota Banjarmasin, yaitu:

- 1) Hari kamis pagi sekitar jam 10.00-11.00 wita mengisi ceramah melalui Radio (MASA) madinatu salam di mesjid Nur, yaitu menggunakan kitab Fiqhu An-Nisa, bisa juga membahas "rumah ku adalah syurga ku".
Hari kamis siang sekitar jam 02.00-05.00 Dirumah Habib al-Idrus al-Habsyi dan Istri beliau yang bernama syarifah masturah al-Habsyi yang bertempat di pekauman gang damai, yang biasa dimulai dengan pembacaan dalail, maulid dan ceramah
- 2) Hari senin dan rabu itu siaran langsung live nya di Duta tv rutin, yang biasa di jalankan setiap 4 x dalam sebulan, kalau di rekam biasanya hari kamis dan jum'at, pada jam 05.00-06.00 sampai dekat waktu magrib.

- Hari rabu sekitar jam 02.00-04.00 di komplek kencana bertempat dirumah ibu Hj. Maimunah diadakan pengajian ibu-ibu yang menggunakan kitab asrori sholat karangan (...), jema'ahnya orang kampung sana juga.
- 3) Hari selasa sekitar jam 05.00-06.00 beliau mengisi ceramah di jalan jati yang diadakan pengajian ibu-ibu jema'ah dari kebanyakannya dari suku Madura yang menggunakan kitab khusus masalah manakib seperti : manakib siti khadizah, Fatimah az-zahra, syeikh saman dan lain-lain, tapi bisa juga dengan membawakan kitab masalah tauhid dan fiqih maupun tasawuf
 - 4) Hari Jumat pagi sekitar jam 10.00-11.00 wita mengisi ceramah melalui Radio FM bertempat di KM 5 berhadapan di Hotel Global, yang jemaahnya orang sekitar kampung tersebut sekitar kurang lebih 40 orang. biasanya memakai kitab tetapi sesuai dengan keadaan, tetapi biasanya khusus dalam membahas keluarga sakinah. Hari jumat siang jam 02.00-04.00 mengisi pengajian dipondok Istiqomah yang biasa juga di hadiri oleh majelis ibu-ibu disekitar wilayah tersebut, yang rata-rata nya ibu-ibunya semua pada pedagang. Yang biasa pembacaannya dimulai dengan maulid, pembacaan alquran lalu diterjemahkan, lalu diakhiri dengan ceramah, biasanya menggunakan kitab tauhid, fiqih dan tasawuf.
 Hari jumat sore 05.00-06.00 di pengajian mesjid majelis al-faizun yang biasa dihadiri oleh ibu-ibu yang kebanyakan dari mereka adalah pegawai dan kadang-kadang diadakan setiap setengah bulan sekali, atau setiap kali diminta tapi ini rutin pengajiannya, biasanya dalam pengajian ini menggunakan kitab fiqih
 - 5) Hari sabtu pertama setiap 1 bulan sekali sekitar jam 02.00-04.00 mengisi pengajian dirumah ibu Hj. faridah bertempat di pekauman, biasanya menggunakan kitab sifat 20 karangan habib ustman betawi.
 Hari sabtu terakhir dalam satu bulan mengisi pengajian dirumah anak Habib Idrus yang bernama ibu syarifah Hj. Khairunnisa al-habsyi, dengan membawakan pembacaan manakib siti khadizah al-kubra
 - 6) Hari minggu sekitar jam 02.00-06.00 beliau juga membuka pengajian rutin dirumah bertempat di jalan banjar raya gang nakula, yang biasa diadakan dengan memulai pembacaan alquran lalu disertakan dengan ditafsirkan menggunakan tafsir jalalain setelah itu diajarkan mengenalkan tazwid lalu ceramah, jemaahnya dari ibu-ibu dari orang sekitar rumah ibu Hj. Nurhasanah tersebut.
 Setiap pengajian yang beliau lakukan pasti ada pegangan kitab tiga serangkai yaitu fiqih yang judulnya perukunan karangan jamaluddin, dan tauhid sifat 20 karangan habib ustman betawi, tasawuf yang judulnya penawar bagi hati karangan abdul qadir dan dilengkapi dengan Kitab Bidayatul Hidayah karangan Imam Ghazali, Ihya Ulumiddin karangan Imam Ghazali, serta Muraqil 'Ubudiyah, Minhajul 'Abidin untuk dapat dirangkumkan semua apa yang disampaikan.

Profil H. Ahmad Zuhdiannor

Riwayat hidup

Di Banjarmasin namanya sangat populer sebagai seorang guru, dia dikenal oleh masyarakat Banjar sebagai Guru Zuhdi, nama lengkapnya H. Ahmad Zuhdiannor, nama istri Nurul Fathiani binti H. Efendi. Beliau dilahirkan di Banjarmasin pada tanggal 10 Februari 1972, kota 'Seribu Sungai' dari keturunan ulama dan santri, sewaktu kecil beliau merasakan hidup yang cukup berbahagia dengan kedua orang tuanya yang menyayangi beliau, dan ke delapan saudaranya sebagai teman bermain dan tempat mengadu demi kemanjaannya.

Ibu yang menyayangi beliau bernama Hj. Zahidah binti H. Asli, ibu beliau adalah orang yang penyabar dan penyayang dan dengan ikhlas memelihara sembilan anak-anaknya. Ayah Guru Zuhdi bernama H. Muhammad bin H. Jafri. H. Muhammad adalah seorang guru agama yang cukup terkenal di wilayah Kalimantan Selatan karena beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah di Banjarbaru, di pondok ini santri-santrinya berasal dari berbagai pelosok Kalimantan Selatan.

Selain itu, H. Muhammad juga membuka pengajian di rumah beliau di Jalan Mesjid, berdekatan dengan Mesjid Jami Sungai Jingham Banjarmasin. Di dalam pengajian tersebut, beliau membacakan berbagai ajaran agama dari kitab-kitab yang dikarang oleh ulama-ulama terkenal. Banyak orang berdatangan ke rumah beliau ketika pengajian dibuka, baik dari lingkungan dekat rumah (tetangga) maupun para pencari ilmu agama yang dengan rela menjadi murid-murid beliau yang berasal dari tempat-tempat yang jauh.

Si Kecil, Guru Zuhdi dibesarkan dalam situasi dan kondisi lingkungan keluarga pengajar ilmu dan penuntut ilmu, Guru Zuhdi sudah terbiasa dengan kehadiran manusia yang banyak, jamak, dari berbagai kalangan sejak kecilnya. Kitab-kitab kuning yang dibacakan ayahnya sering dilihatnya, pengajian menarik yang serius dan intensif yang dilakukan oleh ayahnya di rumahnya juga dirasainya.

Riwayat pendidikan

Ketika Guru Zuhdi berumur 6 atau 7 tahun beliau masuk Sekolah Dasar di Banjarmasin, tamat Sekolah Dasar tahun 1984, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Al-Falah di Banjarbaru, akan tetapi karena adanya pertimbangan tertentu, Guru Zuhdi tidak mau melanjutkan pendidikan di pondok itu, beliau bersekolah di sana hanya dua bulan. Beliau rupanya lebih tertarik dengan suatu sistem pendidikan 'kaji duduk' saja daripada sistem pendidikan pondok pesantren.

Sejak kecil beliau sudah belajar kitab dengan ayahnya sendiri di rumah, terhitung sejak tahun 1980 atau umur delapan tahun beliau sudah melakukan kaji duduk mempelajari berbagai kitab, yaitu kitab-kitab tauhid, fiqih, dan tasawuf. Kitab yang berkaitan dengan Ilmu Tauhid antara lain *Kifayatul Mubtadiin*, *Dasukii*, dan *lain-lain*. Fikih: *Bajuri*, *Iinah*, Tasawuf: *Hikam dan Ikazul Himam*. Dan banyak lagi kitab-kitab yang dipelajari beliau yang tidak dapat disebutkan oleh beliau satu per satu. Berguru kepada ayanda itu berakhir sampai tahun 1996 (Ayahanda Guru Zuhdi meninggal dunia). Jadi, sejak tahun 1980 sampai 1996, Guru Zuhdi belajar dengan ayah kandungnya sendiri selama 16 tahun.

Selain dengan ayah sendiri, Guru Zuhdi juga belajar dengan kakek beliau H. Asli selama satu tahun di Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang dipelajari khusus ilmu tajwid dan fiqih. Belajar pula dengan kakek beliau (Guru Ahmad Zafri?) ilmu Nahwu dan Sharaf selama satu tahun di Alabio Hulu Sungai Utara. Ushul Fiqih dengan berbagai kitabnya juga dipelajari bersama kawan beliau Guru Fitri (almarhum) dan Sayuti, yaitu berguru kepada Muallim Syukur selama satu tahun. Guru Zuhdi juga belajar kepada guru KH. Zaini Ghani, atau Guru Ijai, atau Guru Sakumpul di Martapura sampai 'Guru Ijai'

meninggal dunia tahun 2005. Banyak kitab-kitab yang dibaca Guru Ijai, salah satunya kitab *Ihya Ulumiddin* karya Imam Al-Gazali.

Belajar kitab-kitab itu tidak pernah berhenti, saban hari selalu dikaji dan dipelajari bersama guru-guru yang telah disebutkan sampai kitab-kitab itu khatam dan beliau mendapat ijazah secara lisan, maksudnya dengan ijazah secara lisan itu beliau dapat mengajarkannya kepada orang lain. Adapun tempat belajar atau kaji duduk yang pernah beliau ikuti melingkupi wilayah tiga kabupaten yaitu Banjarmasin, Martapura (Kabupaten Banjar) dan Alabio (Kabupaten Hulu Sungai Utara).

Profesi sebagai Guru Agama

Keahlian yang dimiliki oleh Guru Zuhdi secara khusus adalah sebagai 'Guru Agama', yaitu membacakan kitab-kitab kuning di berbagai tempat. Jadi Guru Agama inilah yang membuat beliau populer di Banjarmasin sekarang ini, selain para guru agama lainnya. Sistem kaji duduk atau pengajian; beliau membacakan kitab dan jamaah menyimak secara serius isi kitab tersebut, adalah bentuk dakwah yang beliau pilih dan lakukan, dan ternyata mempunyai daya tarik yang cukup menakjubkan. Setiap pengajian yang beliau lakukan dihadiri oleh ribuan jamaah yang memadati mesjid dan rumah.

Jadwal pengajian Guru Zuhdi, tidak saban hari, hanya empat kali dalam satu minggu, yaitu:

1. Rabu, malam Kamis di Teluk Dalam Mushalla Nurul Iman.
2. Kamis, malam Jumat di Masjid Raya Sabilal Muhtadin.
3. Jumat, malam Sabtu di rumah sendiri di jalan Mesjid dekat Mesjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.
4. Sabtu, malam Minggu di Mesjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

Kitab yang telah dikhatamkan membacanya yaitu kitab *Sifat Dua Puluh* di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin (malam Jumat), kitab *Dasuki* di rumah sendiri di jalan Mesjid (malam Sabtu), dan kitab *Nasaihud Diniyah* di Mesjid Jami Banjarmasin. Sedangkan kitab-kitab yang sedang dipelajari sekarang ini adalah: kitab *Ihya Ulumiddin* di Teluk Dalam (malam Kamis), kitab *Ilmun Nibras* di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin (malam Jumat), kitab *Al-Hikam* di rumah sendiri (malam Sabtu), dan kitab *Hidayatus Salikin* di Mesjid Jami Sungai Jingah (malam Minggu). Adapun kitab-kitab yang akan dibacakan berikutnya atau yang direncanakan belum pasti, nanti ditentukan sesuai dengan situasi dan kondisi jamaah dan disesuaikan juga dengan perasaan (*feeling*). Kurikulum tidak ditentukan sendiri tetapi sesuai dengan urutan isi kitab yang dibacakan, sejak halaman satu atau pendahuluan, terus sampai habis isi kitab.

Metode

Cara berdakwah dalam bentuk pengajian yang dilakukan Guru Zuhdi di hadapan jamaah adalah (1) membacakan isi kitab secara tertib sedikit demi sedikit, (2) mengartikan atau menerjemahkan dari kitab yang dibaca, (3) menjelaskan atau menguraikan dengan selingan-selingan cerita dan humor untuk memudahkan pemahaman para jamaah terhadap kitab yang sedang dijelaskan. Kitab dibacakan secara berangsur-angsur selama satu minggu sekali sampai kitab tersebut khatam dibacakan. Jika sudah khatam (selesai) kitab itu dibacakan, maka segera diganti dengan kitab lain. Dengan cara demikian, ternyata dapat menyedot banyak manusia. Popularitas Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin pun semakin meningkat.

Sering acara-acara peringatan hari besar Islam yang diadakan oleh pihak pemerintah baik tingkat kota maupun provinsi mengundang Guru Zuhdi sebagai dai atau muballighnya, beliau tidak berceramah, tetapi tetap membaca kitab kuning sebagai satu bentuk dakwah yang tidak pernah beliau tinggalkan.

Sistematika pembacaan kitab tersebut dapat digambarkan: (1) pendahuluan yaitu setelah mengucapkan salam, membaca *tartibul fatihah* bentuk *tawassul* kepada Nabi Muhammad saw., rasul, orang saleh, guru-guru, dan kaum muslimin dan muslimat. (2) mulai membaca kitab, (3) menerjemahkan, (3) menjelaskan, (4) penutup membaca doa.

Media

Selain mesjid dan rumah sebagai tempat pengajian, ada beberapa alat penunjang pengajian Guru Zuhdi tersebut. Di mesjid Sabilal Muhtadin (malam Jumat) pengajian disiarkan secara langsung melalui radio Sabilal Muhtadin dan Radio Republik Indonesia Banjarmasin Pro I gelombang FM 97,6. dan isi pengajian itu hari Jumat, salah satu contoh yang dimuat dalam koran *Media Kalimantan*.

Selain itu, pengajian di rumah dan Mesjid Jami disiarkan melalui televisi secara *live* dengan radius terbatas dan masih sederhana untuk memudahkan orang memperhatikan dan menyimak pengajian. Pengajian di Teluk Dalam (Pondok Indah) juga dipancarkan melalui radio.

Profil Drs. H. Rajuddin

Riwayat Hidup

Drs. H. Rajudin adalah seorang dai yang cukup kondang di Kota Banjarmasin, beliau dikenal sebagai Guru Rajudin, istri setianya bernama Hj. Norwahidah binti H. Sabransyah. Jika beliau ceramah atau pengajian sering menyanyikan lagu-lagu dangdut Haji Rhoma Irama sebagai bumbu untuk memberikan pemahaman bagi jamaah yang mendengarnya. Beliau adalah putra pasangan H. M. Darsani bin M. Durais dan Hj. Thawiyah binti H. Ulah. Beliau dilahirkan di Anjir Kabupaten Barito Kuala. Guru Rajudin mempunyai tujuh saudara. Pekerjaan tetapnya sebagai seorang Guru di salah satu sekolah, artinya beliau ini adalah seorang pegawai negeri.

Riwayat Pendidikan

Dari sudut pendidikan beliau mengikuti sekolah formal di madrasah ibtidaiyah selesai tahun 1979, selepas MIS beliau melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri selesai tahun 1982, kemudian SMA selesai tahun 1984, pendidikan berikutnya beliau kuliah menimba ilmu di IAIN Antasari di Banjarmasin mengambil Fakultas Tarbiyah selesai tahun 1990.

Beliau pernah juga duduk di Pondok Pesantren pada tahun 1979, tetapi beliau lebih mengintensifkan kaji duduk yang dimulai pada tahun 1975. Pada kaji duduk itu, beliau mempelajari kitab-kitab:

1. *Hushnut Tauhid*
2. *Al-Jawharatut Tauhid*
3. *Kifayatul Mubtadiin*
4. *Sirajul Huda*
5. *Sairus Salikin*
6. *Al-Bajuri*

7. *Fathul Muin*
8. *Fathul Qarib*
9. *Mabadil Fiqh*
10. *Kifayatul Awwam*
11. *Sabilal Muhtadin*
12. *Bulughul Maram*
13. *Sulamut Taufiq*
14. *Nashaihul Ibad*
15. *Talimul Mutaallim*
16. *Riyadhush Shalihin*
17. *Bidayatul Hidayah*
18. *Mauizhatul Mu'minin*
19. *Ihya Ulumiddin*
20. *Tafsirul Jalalain*
21. *Al-Muzayyah Imam Nawawi*
22. *Taujihun Nazhar*
23. *Shahihul Bukhari waMuslim*
24. *Al-Umm*
25. *Kifayatul Akhyar*

Guru beliau adalah KH. Zaini dan KH. M. Ayyub. Kemudahan paling utama dalam kaji duduk yang Guru Rajudin rasakan ketika belajar kitab kepada kedua guru itu adalah rasa kekeluargaan dan mudah bertanya jika tidak mengerti. Beliau ketika mengaji kitab-kitab kuning tersebut mendapatkan ijazah secara lisan karena ijazah secara tertulis tidak ada. Proses penerimaan ijazah itu dilakukan dengan cara terlebih dahulu berwudhu kemudian salat dua rakaat, selesai berdoa bersalaman seperti orang hendak nikah (dalam ijab kabul), kemudian guru mengucapkan kata-kata penyerahan dan muridnya menerima.

Adapun tempat kaji duduk itu di tempat atau di rumah guru itu sendiri, terkadang belajar kitab itu sendiri, bisa juga berteman, atau bermalam di rumah guru sambil membantu pekerjaan guru.

Belajar kepada guru jika selesai musim tanam (padi) satu minggu bisa tiap hari, namun jika musim gawi atau kerja belajar tidak menentu sesuai lapangnya waktu guru mengajar terkadang seminggu sekali dan kadang-kadang dua atau tiga kali dalam seminggu.

Bentuk Dakwah

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Guru Rajudin dapat berupa ceramah dan dapat pula pengajian. Jadwal pengajian dan ceramah pun cukup padat. Mulai dari malam Selasa, malam Rabu, malam Kamis, dan malam Jumat, untuk malam Jumat ada yang antara salat Magrib dan Isya dan ada yang setelah Isya, selainnya antara salat Magrib dan Isya. Bagi pengajian khusus ibu-ibu bisa siang atau sore, dan bisa juga pagi Minggu dan Jumat. Pengajian atau ceramah itu dilakukan secara rutin ada yang seminggu sekali, seminggu dua kali, dan sebulan sekali. Sering juga beliau ini diundang pada peringatan Isra Mikraj, Maulid Nabi Muhammad saw., Nuzulul Quran, Tahun Baru, Halal Bihalal, Tasmiyah Aqiqah, pernikahan, dan kuliah subuh Ramdhan setahun sekali.

Kegiatan pengajian atau ceramah itu tempatnya ada yang di mesjid, musalla, rumah, sekolah dan ada juga yang bertempat secara khusus, objek atau sasaran atau jamaah yang mengikuti pengajian Guru Rajudin adalah berbagai kalangan seperti pedagang, petani, Pegawai

Negeri, polisi, tentara, santri/pelajar/mahasiswa, kaum tua, kaum muda, laki-laki perempuan, orang Banjar, dan ada pula perkumpulan orang Jawa.

Sebelum berceramah jika setelah magrib, maka salat magrib terlebih dahulu, kemudian membaca wirid, ceramah, membaca surah Yasin, bersalawat atas nabi, dan zikir. Materi yang disampaikan kepada para jamaah adalah tauhid, fiqh, akhlak/tasawuf, dan umum. Untuk bidang tauhid dibuatkan risalah tauhid yang disarikan dari berbagai kitab dan itu sudah pernah dikhatamkan dalam pengajian, dalam bidang fiqh yang sudah pernah khatam adalah kitab *fathul muin*, *fathul qarib*, *mabadil fiqh*, *kifayatul ghulam*, dalam bidang tasawuf kitab *al-ardhiyah*. Adapun kitab yang masih sedang dibacakan belum selesai adalah kitab *husnut tauhid* bidang tauhid, *sabilal muhtadin* dan *ianatut thalibin* bidang fiqh, *hidayat salikin* dan *sairus salikin* bidang tasawuf.

Metode

Dalam pengajian beliau tidak mempunyai kurikulum, tetapi cukup isi kitab berdasarkan daftar isi sebagai urutan pengajian, beliau menentukan kitab untuk dibacakan berdasarkan permintaan jamaah, menganalisis kebutuhan objek dakwah, dan menyesuaikan dengan momen tertentu.

Sistematika pembacaan kitab (1) pendahuluan, di awal pembukaan kitab dibacakan identitas kitab, pengarang, dan sejarahnya. (2) humor atau kisah, (3) isi dijabarkan sesuai dengan ayat-ayat Alquran, hadis, dan harus sesuai pula dengan penjelasan di kitab-kitab lain, kemudian harus sesuai pula dengan penjelasan guru-guru.

Adapun sistematika ceramah umum adalah (1) pendahuluan, (2) humor, (3) isi, (4) pepatah atau ibarat, dan (5) penutup. Bahasa yang digunakan baik pengajian maupun ceramah terkadang menggunakan bahasa Indonesia terkadang bahasa Banjar sesuai situasi, kondisi, dan domisili.

Profil H. Zulkifli Musaba

Riwayat Hidup

Dr. H. Zulkifli Musaba, M. Pd. atau kadang disebut Zulkifli Musaba dilahirkan di kota terpencil Negara di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tanggal 13 Desember 1959. Ayahnya bernama H. Muhammad bin Hasanul Basri dan ibunya bernama Hj. Fajerah binti Adul, kedua orang tua itu telah membesarkannya bersama sembilan saudaranya yang lain dengan penuh ikhlas dan kasih sayang, sebagai orang tua yang agamis mendidik anak-anaknya secara agama Islam dan mengajarkan akhlakul karimah. Garis keturunan yang terkemuka adalah Guru H. Adenani Iskandar bin H. Iskandar, beliau ini cukup dikenal di wilayah Kalimantan Selatan sebagai seorang ulama, garis keturunan yang terkemuka juga adalah Abd. Syukur bin M. Arsyad Negara.

H. Zulkifli Musaba aktif di bidang dakwah dan pendidikan, dalam aktivitas yang cukup padat, beliau tidak melupakan menyisakan waktunya untuk kebahagiaan keluarga. Istri beliau bernama Hj. Hernani binti H. Aspul Anwar, H. Zulkifli Musaba dan istrinya mempunyai tiga orang anak, dua laki-laki dan satu perempuan. Pekerjaan tetap beliau sebagai Pegawai Negeri Sipil yaitu pengajar di Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, selain itu beliau juga mengajar di sejumlah perguruan tinggi lainnya baik negeri maupun swasta.

Di kampusnya (FKIP Unlam) mengajar Keterampilan Menulis, Keterampilan Berbicara, dan Budaya Dasar. Beliau pernah mengajar di beberapa sekolah dan perguruan tinggi

yang ada di Banjarmasin yaitu: di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin (1981-1990), di SMP Muhammadiyah 4 (1983-1985), dan di SMP Candra Kirana (1982-1984), di IAIN Antasari 1989 dan 1997 untuk kuliah Bahasa Indonesia, bahkan sejak beliau mencapai gelar Doktor sampai sekarang mengajar Bahasa Indonesia di Program Pascasarjana IAIN Antasari. Beliau memberi kuliah Bahasa Indonesia dan Komunikasi Bisnis di STIENAS (1987-1994). Sekarang beliau juga memberi kuliah di STKIP PGRI Banjarmasin untuk mata kuliah Keterampilan Menulis, Ilmu Sosial Budaya Dasar, dan Pendidikan Agama Islam, di STIKES Muhammadiyah Banjarmasin (untuk kuliah Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam), di STIHA Banjarmasin (untuk kuliah Bahasa Indonesia).

Riwayat Pendidikan

Pendidikan yang pernah dijalani H. Zulkifli Musaba adalah SDN (lulus tahun 1972), SMPN (lulus tahun 1975), SPGN (lulus tahun 1979, semua jenjang pendidikan itu ditempuhnya di kota Banjarmasin, sarjana S1 FKIP Universitas Lambung Mangkurat (lulus tahun 1984), strata2 di Program Pascasarjana IKP Malang (Universitas Negeri Malang lulus tahun 1993), dan strata3 atau meraih gelar doktor pada Universitas Negeri Malang dengan disertasinya tentang kebudayaan Banjar (lulus ujian disertasi pada bulan Februari tahun 2009). Beliau pernah juga belajar di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kelayan (tahun 1982-1983).

Khusus kaji duduk, beliau belajar bahasa Arab kepada guru yang ahli di bidang bahasa Arab yaitu Guru Ahmad Yasin. Kitab yang dipelajari (1) *Al-Jurmiah*, satu tahun (2) *Mukhtasar Jiddan*, satu tahun, dan belajar juga *Sittin Masalah* selama enam bulan. Semua kaji kitab itu dilakukan selama dua kali dalam seminggu bertempat di Kuin Banjarmasin. Beliau sering membuat catatan pinggir di samping kitab atau *mendhabit* ketika belajar itu.

Bentuk Dakwah

Khotbah dan ceramah selalu ada tetapi belum terjadwal secara rutin, populer di masjid dan langgar Muhammadiyah, karena beliau aktif di organisasi Muhammadiyah sudah cukup lama. Di rumah-rumah juga sering diundang ceramah dalam rangka tasmiyah aqiqah, perkawinan, dan lain-lain. Yang sering menjadi objek dakwah adalah kalangan PNS, polisi, tentara, pelajar, mahasiswa, kaum intelektual, kaum muda dan umum. Adapun materi yang sering disampaikan kepada masyarakat adalah akhlak dan sering bersifat umum yang diambil dan disarikan dari berbagai bahan bacaan. Untuk ceramah umum biasanya membuat ringkasan secara tertulis. Ketika ceramah kadang-kadang mengatasnamakan organisasi dan kadang-kadang tidak.

Metode

Cara H. Zulkifli menentukan materi ceramah antara lain (1) sesuai dengan momen tertentu, dan (2) membaca doa dengan khushyuk. Dalam ceramah terkadang menjelaskan identitas kitab, pengarang dan sejarahnya, terkadang tidak dijelaskan sesuai dengan kemampuan saja. Agar ceramah mudah dicerna maka bahasa harus disederhanakan dengan cara menerjemahkan teks bacaan atau mengambil intinya dan mencari terjemahan untuk mempermudah pemahaman. Dalam menjabarkan isi ceramah terutama harus sesuai dengan Alquran dan hadis serta sesuai dengan penjelasan guru-guru.

Sistematika ceramah yang biasa digunakan oleh H. Zulkifli Musaba adalah (1) pendahuluan, (2) isi, (3) humor sedikit, tetapi jarang dilakukan, (4) kisah, (5) penutup. Sebelum diperlukan banyak orang seperti sekarang untuk ceramah agama atau berbicara di depan umum

harus banyak-banyak membaca dan menyaksikan dai terkenal. Evaluasi hasil ceramah dilakukan beliau dengan cara (1) muhasabah, (2) kaji ulang, dan (3) minta komentar orang lain.

Dakwah dapat dilakukan beliau dengan cara menulis di koran berupa teks khotbah, meringkas bahan ceramah ke dalam suatu tulisan khusus yang terkadang diminta oleh pengurus mesjid. Beberapa artikel yang ditulis oleh H. Zulkifli Musaba dimuat di Harian Banjarmasin Post, Harian Mata Banua, dan Malang Post. Dakwah dapat pula beliau lakukan melalui HP yaitu menulis via SMS.

Profil Drs. H. Ahd. Nawawi, M.Si.

Riwayat Hidup dan Pendidikan

Nama lengkap beliau adalah Ahmad Nawawi, lahir di Amuntai, 2 Februari 1952, anak dari pasangan Guru H. Asnawi dan Ibu Hj. Badriyah. Beliau punya dua saudara kandung. Beliau menikah dengan Hj. Fauziah binti Mansur. Perkejaan tetap adalah dosen pada Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.

Pendidikan formal yang beliau tempuh adalah Madrasah Ibtidaiyah Amuntai-SD (1966); Normal Islam Amuntai-SMP (1969); Sekolah Persiapan IAIN-SMA (1971); Sarjana Muda-BA Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (1976); S1 Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin (1981); dan S2 Ilmu Komunikasi Unitomo Surabaya (2003).

Selain pendidikan formal, beliau juga ngaji duduk kepada beberapa guru, antara lain kepada Guru H. Asnawi (ayah beliau). Dengannya beliau belajar kitab Ibnu Aqil (Nahwu), Nurul Yaqin (Tauhid), I'anatut Thalibin, Bijuri (Tauhid). Selain itu beliau belajar Fiqih kepada guru H. Muradi pada tahun 1979. Beliau juga belajar B. Arab kepada guru H. Mukri Gawit pada tahun 1979-1980.

Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah rutin yang beliau lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Majelis Taklim Hidayatullah Sungai Lutut Banjarmasin. Mulai tahun 1990- sekarang. Kitab: Fathul Mu'in (Fiqih). Setiap hari Senin, 2 minggu sekali. Jumlah jamaah sekitar 50 orang.
- 2) Masjid Ihya Ulumuddin Suaka Insan Banjarmasin. Mulai tahun 1997- sekarang. Kitab: Fathul Mu'in (Fiqih). Setiap hari Senin sore, 2 minggu sekali. Jumlah jamaah sekitar 30 orang.
- 3) Masjid Nurul Ikhlas Sungai Lutut Banjarmasin. Mulai tahun 2011 - sekarang. Kitab: Nasho'ihul Ibad. Ba'da Subuh hari Minggu. Jumlah jamaah sekitar 40 orang.
- 4) Majelis Ta'dibul Amin Kampung Melayu Banjarmasin. Mulai tahun 2008 - sekarang. Kitab: KIfayatul Mu'tada'in dan Tanwirul Qulub. Setiap pagi Minggu, Jumlah jamaah sekitar 100 orang (Ibu-ibu).
- 5) Masjid Ash-Shabirin Jl. Pramuka Banjarmasin. Mulai tahun 2012 - sekarang. Kitab: Fathul Mu'in. malam Senin Ba'da magrib. Jumlah jamaah sekitar 20 orang.
- 6) Langgar Al-Hidayah Sungai Lutut Banjarmasin. Tahun 1992. Kitab: Sabilal Muhtadin. Jumlah jamaah sekitar 70 orang.
- 7) Pengajian Kitab Hidayatus Salikin. 1997- 1998. Jumlah jamaah: 500 orang.

Kalangan Masyarakat yang menjadi Mad'u: Umum. Sering diundang ceramah meliputi Kalimantan selatan, kalteng dan Kaltim. Biasanya diundang pada momen: peringatan Maulid

nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram, Kuliah subuh Bulan Ramadhan, aqiqah, Tasmiyah, pernikahan, Sunnatan, selamat, manaqiban, haulan, dan lain-lain.

Tempat: Masjid, Mushalla, Rumah, Kantor, lembaga pendidikan, dan lain-lain.

Sebelum pengajian: Zikir, Salawat, Syair-syair, Habsyi, dan lain-lain.

Bimbingan keagamaan individual:

- a. Manasik Haji.
- b. Pengobatan Islami; lewat media air, rukyah, dan lain-lain.
- c. Terapi kejiwaan sekitar masalah hidup dan kehidupan

Dalam berceramah pernah mengatasnamakan NU dan Fakultas Dakwah IAIN Sebagian besar kitab sudah pernah tamat. Dengan mengadakan selamat. Bahan ceramah umum: kondisional, sesuai permintaan Mad'u, momen tertentu. Sebelum pengajian dimulai biasanya menjelaskan identitas kitab. Supaya mudah dipahami jamaah bahasanya menyesuaikan tingkat berpikir mad'u.

Sistematika pengajian kitab: sesuai pembahasan kitab dan kadang diselengi cerita dan humor. Sistematika ceramah umum: pendahuluan, Isi dan penutup. kadang diselengi cerita dan humor, pepatah, dan lain-lain. Latihan: belajar ceramah semenjak sekolah Ibtidaiyah, di dukung oleh orang tua dan lingkungan. Ceramah di TVRI dan RRI: lebih banyak persiapan karena masyarakatnya lebih luas dan ada dialog interaktif. Dakwah lewat tulisan. Banjarmasin post dan Kalimantan post.

Profil Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, M.A.

Riwayat Hidup

Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, M.A. lahir di Desa Telaga Silaba, Amuntai Selatan, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, pada tanggal 13 Mei 1953. Beliau anak ke 2 dari dua saudara. Ayahnya, Tuan Guru Haji Muhammad Arief bin H. Juraid, dikenal sebagai seorang ahli ilmu hukum waris. Menjelang wafatnya pada tahun 1983, yaitu dalam usia kurang lebih 56 tahun, sang ayah masih sempat menulis buku, *Hukum Kewarisan dalam Islam*. Sementara ibundanya Hj. Kasthonyah binti H. Muhammad Shalih adalah seorang yang shalihah.

Tahun 1979, ia menikah dengan Hj. Ismawaty, putri Tuan Guru Haji Abdul Karim bin Haji Nafiah. Mertuanya, Tuan Guru, yang hafal Al-Qur'an, pernah belajar agama di Makkah selama sepuluh tahun. Beliau telah dikaruniai empat anak.

Riwayat pendidikan:

Jenjang pendidikan dasar ia jalani di Sekolah Rakyat Negeri, Telaga Silaba, tamat tahun 1966. Kemudian meneruskan ke Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, selesai tahun 1972. Tahun 1973, ia berangkat ke Yogyakarta. Di Kota Gudeg ini, ia mengambil kuliah Jurusan Sastra dan Bahasa Arab, pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mei 1979, ia berhasil menyelesaikan studinya di kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di antara rekan seangkatannya pada waktu itu adalah Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj, M.A., yang kini menjabat ketua umum PBNU.

Beliau menyelesaikan pendidikan program masternya di IAIN Alauddin Makassar, tahun 1994. Di kota ini, ia belajar ilmu tafsir kepada Pof. Dr. H. Abdul Muin Salim, M.A., dan ilmu hadits kepada Prof. Dr. H. M. Syuhudi Ismail, M.A.

Pada tahun 1995, Beliau melanjutkan program doktoral di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tanggal 24 Mei 1997 beliau mendapatkan gelar Doktor di karena telah berhasil

mempertahankan disertasinya yang berjudul *Pemikiran Politik dalam Tafsir Fathul Qadir*. Dalam penulisan disertasinya, ia dibimbing oleh Prof. Dr. H. Munawwir Syadzali, M.A., (menteri agama). Di antara gurunya di sini adalah Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, M.A., dan Prof Dr. H. Said Agil Al-Munawwar, M.A.

Ngaji Duduk

Disamping itu, beliau juga menempuh pendidikan non formal “kaji duduk” selama 3 tahun. Ilmu yang dipelajari dalam kaji duduk diantaranya adalah ilmu nahwu dan syaraf yang diasuh oleh KH. Ahmad Dahlan di Padang Basar Amuntai. Waktu kaji duduk ini 3 kali dalam seminggu. Diantara teman-teman kaji duduk beliau disini adalah H. Muhammad Ilyas dan H. Mulkani.

Di Yogyakarta, ia masih menyempatkan diri untuk *ngaji duduk*, di antaranya ia berguru ilmu tafsir kepada K.H. Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta, dan K.H. Dr. Tholchah Mansur, S.H., yang membuka pengajian Tafsir Ibn Katsir di rumahnya setiap hari Minggu pagi. Ia juga belajar bahasa Arab kepada beberapa guru, di antaranya Prof. Dr. H. Mochtar Yahya, Prof. Drs. H. Sanusi Lathif, Ustadz Dr. Ali Basalamah, M.A., Ustadz H. Chozin Siroj, L.M.L.

Salah satu teman kaji duduk beliau adalah H. Muhammad Husni Muhyiddin. Ciri khas dalam kaji duduk, sama seperti kaji duduk kebanyakan, yaitu murid itu sebagai mustami’ pendengar yang baik tanpa ada dialaog atau tanyajawab. Sejak muda sampai sekarang, Prof. Fahmy mendawamkan membaca shalawat *Dala’il al-Khairat*, yang ijazahnya langsung diberikan sang bunda.

Organisasi

Melanjutkan aktivitasnya di Rakha dulu sebagai anggota IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Cabang Amuntai, ketika kuliah di IAIN Yogyakarta, ia bergabung dengan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Fakultas Adab. Setahun kemudian, yaitu tahun 1974, ia terpilih sebagai ketuanya. Salah seorang yang turut membantu dalam kepengurusannya saat itu adalah Habib Syarif Muhammad Alaydrus, yang kini dikenal sebagai seorang tokoh di kota Bandung. Di samping aktif di PMII, ia juga aktif di dunia jurnalistik mahasiswa. Bermula sebagai pemimpin redaksi Majalah Dinding *Ibnul Muqaffa’*, terbitan Senat Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah itu dia ditarik ke majalah *Arena*, terbitan Dewan Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kariernya sampai ke jabatan puncak, yaitu sebagai pemimpin umum Majalah Bulanan Mahasiswa *Arena*.

Selanjutnya, ia juga sempat menjabat wakil ketua IPMI (Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia) Cabang Yogyakarta selama dua periode. Ia ingat, salah seorang wakil ketua IPMI Pusat pada waktu itu adalah Dr. Ir. H. Fadel Muhammad, menteri kelautan RI sekarang.

Mulai tahun 1985, selama dua periode berturut-turut, ia menjabat wakil ketua PW GP Ansor Kalimantan Selatan. Keterlibatannya dalam organisasi komunitas NU itu terus berlanjut. Tahun 1995 sampai sekarang, ia aktif di PW NU Kalimantan Selatan. Jabatan yang pernah diembannya mulai dari katib syuriah, wakil ketua Tanfidziyah, dan kini sebagai mustasyar.

Pada tahun 2000-2004, ia terpilih sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia kota Banjarmasin. Selama empat tahun memimpin MUI kota Banjarmasin itulah dia banyak bergaul dan bertukar pikiran dengan kalangan habaib, baik yang ada di kota Banjarmasin maupun yang ada di luar kota Banjarmasin.

Di masa kepemimpinannya, para ulama dan habaib, dalam rangka saling menambah wawasan, ia ajak mengunjungi lembaga pendidikan Islam di Surabaya, pabrik sarung terkenal BHS di Gresik, Badan Amil Zakat DKI Jakarta, teropong bintang Boscha di Bandung,

berziarah ke makam-makam Walisanga di Pulau Jawa, dan berbagai seminar lokal. Pada waktu itu, hubungan dan kerja sama dengan pihak Muspida Pemerintah Kota Banjarmasin teramat baik.

Menurut pengakuannya, pengalaman dalam memimpin MUI kota Banjarmasin itu merupakan pengalaman yang teramat manis. Setiap waktu ia bisa bercengkerama, bermudzakarah, bertukar pikiran, saling berbagi pengalaman dalam kegiatan spiritual dengan para ulama dan habaib.

Mendirikan Program Pascasarjana IAIN Antasari

Tahun 1999, ketika ia menjabat pembantu rektor I IAIN Antasari Banjarmasin, bersama rektornya, Prof. Drs. H.M. Asywadie Syukur, Lc., dia mendirikan Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Menurutnya, waktu itu banyak kalangan yang pesimistis, menyangsikan keberhasilan pendirian program pascasarjana tersebut.

Namun ia nekat membawa rombongan petinggi IAIN itu ke Departemen Agama RI dan memimpin langsung presentasi proposal pendirian Program Pascasarjana IAIN Antasari, di hadapan Tim Penilai, yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Komaruddin Hidayat, M.A., yang saat itu menjabat direktur Perguruan Tinggi Islam Departemen Agama RI. Tim Penilai saat itu terdiri dari para guru besar IAIN Syarif Hidayatullah, Universitas Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, dan Universitas Negeri Jakarta.

Guru Besar Ilmu Balaghah

Tepat pada hari ulang tahunnya yang ke-48, ia pun dikukuhkan sebagai guru besar dalam ilmu balaghah pada Rapat Senat Terbuka IAIN Antasari Banjarmasin, yang dipimpin oleh Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A. Pidato pengukuhan ia sampaikan dalam bahasa Arab dengan judul *Isti'mal al-Majaz fi al-Lughah al-'Arabiyyah*.

Ketua STAIN Samarinda

Oktober 2004, ia dilantik oleh Menteri Agama, Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawwar, M.A., sebagai ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda, Kalimantan Timur.

Gebrakan pertama yang dia lakukan ialah memberikan rekomendasi kepada tujuh orang dosen STAIN Samarinda untuk melanjutkan studi ke program doktoral. Ia juga melakukan beberapa kali pertemuan bersama Panitia Anggaran DPRD Provinsi Kalimantan Timur untuk mempersiapkan Kampus Dua STAIN Samarinda di wilayah Samarinda Seberang, serta pertemuan dengan pihak Kementerian Perumahan Rakyat untuk membangun Asrama Mahasiswa STAIN Samarinda. Ia juga mengajukan Proposal Alih Status dari STAIN Samarinda menjadi IAIN Samarinda kepada Menteri Agama Dr. H. Mohammad Maftuh Basyuni.

Pertengahan 2005, dalam kesempatan Musyawarah Daerah Majelis Ulama Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, ia pun ditetapkan sebagai penasihat pengurus MUI Provinsi Kalimantan Timur periode 2005-2010.

Kepala Kanwil Kementerian Agama Kalsel

Semestinya jabatan ketua STAIN Samarinda itu berlaku sampai bulan Oktober 2008. Akan tetapi pada Agustus 2006 ia dilantik oleh Gubernur H. Rudy Ariffin sebagai kepala Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan, yang kemudian ia jalani sampai Agustus 2010.

Selama periode kepemimpinannya, ada beberapa catatan yang membanggakan. Pertama, tahun 2008, Embarkasi Haji Banjarmasin dinyatakan sebagai embarkasi terbaik dalam penyelenggaraan haji untuk musim haji tahun 2008/2009. Kedua, pada tahun 2008, Kalimantan Selatan menjadi tuan rumah pelaksanaan Musabaqah Qira'atil Kutub III Tingkat Nasional. Kegiatan ini dipusatkan di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru. Ketiga, pada tahun 2009, Kalimantan Selatan menjadi tuan rumah kegiatan Dialog Pemuda Lintas Agama Tingkat Nasional. Kegiatan ini dipusatkan di Asrama Haji Banjarmasin. Keempat, pada bulan Juli tahun 2011, Kalimantan Selatan menjadi tuan rumah Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) Tingkat Nasional. Kegiatan ini rencananya akan dipusatkan di Banjarmasin dan Banjarbaru.

Kembali di Almamaternya

Kini, Prof. Fahmy kembali ke almamaternya, IAIN Antasari Banjarmasin, dan memberi kuliah Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, dan Ilmu Badi'. Ia juga memberi kuliah *Ulum al-Qur'an* dan *Tafsir Maudhu'i* pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Terhitung mulai tanggal Oktober 2007, ia berpangkat Pembina Utama dengan Golongan IV/e. Artinya, ia termasuk guru besar senior di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin.

Kegiatan dakwah

Beliau memulai kegiatan dakwah yaitu sejak kuliah di IAIN Sunan Kali Jaga pada tahun 1976. Kegiatan dakwah dengan membuka pengajian di Samarinda mulai tahun 2004-2006 di masjid Rawa Indah pada setiap malam Jum'at. Materinya tafsir. Kegiatan pengajian sekarang adalah di Masjid al Faizun Beruntung Jaya setiap Sabtu sore. Langgar Muhajirin Beruntung Jaya tiap malam Jum'at. Materinya Tafsir Alqur'an.

Mad'u adalah dari berbagai kalangan, ada PNS, Intelektual Kampus, kaum tuha, Kaum muda, santri dan mahasiswa. Beliau juga sering diundang ceramah di berbagai acara, misalnya dalam acara Mauliduurasul, isra' mi'raj baik di rumah atau di masjid dan mushalla, instansi pemerintah atau swasta. Sering juga diundang dalam acara selamatan keberangkatan haji dan umrah.

Sebelum pengajian ada acara tahlilan. Sistematika pengajian menurut sistematika Alqur'an. Biasanya 3 ayat atau lebih, tergantung waktu dan panjangnya ayat. Dalam berceramah Beliau pernah diundang Mengatasnamakan Golkar, NU dan IAIN Cara menentukan materi dakwah: sesuai dengan permintaan mad'u, bisa juga menganalisa kebutuhan mad'u. Cara mempersiapkan ceramah/ pengajian: membaca/ mutalaah kemudian mencatatnya. Kalau tidak siap lebih baik membatalkan pengajian/ ceramah dengan alasan uzur. Beliau juga melakukan dakwah dengan tulisan di surat kabar daerah. Kemudian tulisan itu dibukukan. Beliau juga sering diundang berceramah di TVRI Kalimantan selatan dan RRI Kalsel.

Profil Sarmiji Asri, S.Ag., M.HI

Riwayat Hidup

Sarmiji Asri, S.Ag.,M.HI lahir di Banjarmasin, 21 Desember 1966, anak ke-4 dari 8 bersaudari dari pasangan Asri (Ayah) dan Bintang (Ibu).Istri beliau adalah Raihanah, S.Ag. binti H. Nayan. Beliau di samping menjadi da'i juga menjadi Pegawai Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau tinggal di Jl. Belitung Darat RT. 22 No. 10 Gang Inayah Banjarmasin.

Riwayat Pendidikan

Beliau menempuh pendidikan di MIS. Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin (1981), MTsN Mulawarman Banjarmasin (1984), PGAN Mulawarman Banjarmasin (1987), S1 Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin (1994), dan S2 Program PascaSarjana IAIN Antasari Banjarmasin (2009).

Selain pendidikan formal di atas, beliau juga ikut ngaji duduk. Beliau belajar Al-Jurmiyah dan Mukhtasar Jiddan, Kifayatul Akhyar, dan Minahus Saniyah kepada KH. Abdu Syukur J, selama selama satu tahun, di Teluk Tiram.

Beliau juga belajar Al-Kafrawi kepada Guru Hasbullah (Utuh) selama satu tahun, di Teluk Tiram, belajar Kitabul Fiqh Ala Mazahibil Arba'ah kepada Guru Drs. KH. Humaidi Dahlan, Lc. selama satu tahun, belajar Al-Bajuri kepada Guru KH. Mukeri Gawith, MA. selama 5 tahun, belajar Siyarussalikin kepada Guru H. Yusuf Mamas selama 9 tahun (1984-1993), belajar Hikam kepada Guru H.A. Nudja H. Sa'al selama 3 tahun di Belitung Darat dan belajar Aqidatun Najin kepada Guru KH. M. Basri, selama 3 tahun di Teluk Dalam.

Bentuk-bentuk Dakwah

Kegiatan dakwah rutin:

1. Pengajian rutin di Langgar Syamsul Hidayah Belitung Darat Gg. Inayah Banjarmasin. Mulai tahun 2007 - sekarang. Kitab: Sabilal Muhtadin. Setiap malam Rabu Ba'da Magrib, 1 minggu sekali. Jumlah jamaah sekitar 25 orang.
2. Pengajian rutin di Masjid Baiturrahman Belitung Darat Banjarmasin. Mulai Maret 2012 – sekarang. Kitab: Tafsir al-Misbah. Setiap malam Sabtu Ba'da Magrib. Jumlah jamaah sekitar 60 orang.
3. Pengajian rutin di rumah, Belitung darat Gg. Inayah Banjarmasin, Mulai tahun 2000 – sekarang. Kitab: Siyarussalikin. Setiap malam Selasa ba'da Isya. Jumlah jamaah sekitar: 15 Orang.

Kalangan Masyarakat yang menjadi Mad'u: Umum. Sering diundang ceramah meliputi Kalimantan selatan, kalteng dan Kaltim. Biasanya diundang pada momen: peringatan maulid nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram, Kuliah subuh Bulan Ramadhan, aqiqah, Tasmiyah, pernikahan, Sunnatan, selamatan, manaqiban, haulan, dan lain-lain.

Tempat: Masjid, Mushalla, Rumah, Kantor, lembaga pendidikan, dan lain-lain.

Sebelum pengajian: Zikir, Syair2, Habsyi, Muhasabah diri, dan lain-lain.

Bimbingan keagamaan individual:

- a. Pendalaman Kitab
- b. Pengobatan Islami; lewat media air, ruyah, dan lain-lain.
- c. Terapi kejiwaan sekitar masalah hidup dan kehidupan

Tempat: tergantung kondisi.

Materi yang disampaikan meliputi Tauhid, Fiqih, Akhlak/ tasawuf, Tafsir, Hadis, umum, dan lain-lain.

Sebagian besar kitab sudah pernah tamat. Dengan mengadakan selamatan. Bahan ceramah umum: kondisional, sesuai permintaan Mad'u, momen tertentu. Ceramah umum tidak ada kurikulum, spontan saja melihat momennya. Dalam berceramah pernah mengatasmakan NU, BKPMRI, MUI dan IAIN

Sebelum pengajian dimulai biasanya menjelaskan identitas kitab. Supaya mudah dipahami jamaah bahasanya menyesuaikan tingkat berpikir mad'u. lebih dahulu mempelajarinya kemudian menyampaikannya dengan bahasa masyarakat setempat. Cara menjabarkan isi kitab; harus sesuai dengan teori ilmu, sesuai dengan hasil penelitian para ahli, sesuai dengan alQuran dan hadis, sesuai dengan penjelsan kitab-kitab lain, sesuai pula dengan penjelasan guru-guru.

Sistematika pengajian kitab: sesuai pembahasan kitab dan kadang diselingi cerita dan humor.

Sistematika ceramah umum: pendahuluan, Isi dan penutup. kadang diselingi cerita dan humor, pepatah , dan lain-lain.

Latihan: belajar ceramah dilembaga Dakwah non formal. Diantaranya belajar dengan Hj. Ummi Kulsum, Hj. Khadijah, KH. Sahal Syahrin

Ceramah di TVRI Kalsel, TV B, Banjar TV dan RRI atau Radio swasta: lebih banyak persiapan karena masyarakatnya lebih luas. Dialog interaktif.

Dakwah melalui HP dengan menjawab pertanyaan tentang masalah hidup dan kehidupan.

Dakwah lewat tulisan; menjawab pertanyaan atau menyampaikan komentar di Koran Lokal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata semua dai dan daiah dalam penelitian ini telah menamatkan pendidikan sampai jenjang S1, kecuali Guru H. Ahmad Zuhdiannor. Beliau sampai tamat SD saja dan dua bulan mondok di Pesantren Al-Falah. Selanjutnya beliau menekuni “kaji duduk” saja, tidak pernah lagi masuk pendidikan formal.

Di antara para dai itu, hanya Dr. H. Zulkifli Musabba yang lebih banyak menempuh pendidikan umum mulai SD sampai S3. Namun, beliau pernah juga nyantri di Pesantren pada tahun 1982-1983. Sedangkan Drs. H. Rajudin pernah sekolah di umum, yaitu SMA selesai tahun 1984, selebihnya di pendidikan agama (MI, MIS, dan IAIN).

Kesemua dai dan daiah pernah mengikuti kaji duduk. Lamanya bervariasi. Diantara kesemuanya, Guru H. Ahmad Zuhdiannor paling laman menempuh kaji duduk kepada banyak guru.

Dilihat dari segi metode, Guru Zuhdi konsisten membaca kitab kuning sebagai bahan dalam ceramah dan pengajiannya. Beliau tidak memberikan ceramah-ceramah lepas, dalam artian tanpa menggunakan kitab tertentu.

Ada benang merah yang menghubungkan semua dai dalam penelitian ini, yaitu penguasaan ilmu alat Bahasa Arab. Kesemua dai setidaknya dapat membaca dan mengerti teks-teks berbahasa Arab. Hal ini menjadi salah satu unsur esensial, yang harus ada, dalam diri seorang dai di Banjarmasin. Dalam konteks Banjarmasin, sulit membayangkan adanya dai yang tidak menguasai bahasa Arab diterima oleh masyarakat banyak.

Dilihat dari latar pendidikan, secara umum para dai menempuh pendidikan formal dan non-formal. Dalam konteks pembangunan laboratorium dakwah, ngaji duduk misalnya adalah “laboratorium” yang juga berperan dalam menghantarkan seseorang menjadi juru dakwah. Bagaimana laboratorium dakwah dapat memanfaatkan fasilitas ngaji duduk? Ada beberapa pilihan yang dapat dilakukan oleh laboratorium dakwah, antara lain mengundang tuan guru ngaji duduk ke laboratorium atau para kader dai ditugaskan untuk menghadiri ngaji duduk. Pada pilihan terakhir mungkin biayanya lebih murah, karena biasanya peserta ngaji duduk di tempat tuan guru tidak dipungut biaya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad, Amrullah. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Dahlan, Bayani, dkk. 2009. *Ulama Banjar dan Karya-karyanya (K.H.Kasyful Anwar, K.H. Muhammad Syukeri Unus dan K.H. Husin Naparin,Lc, MA*. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Denzin, Norman K. 1989. *Interpretive Biography Qualitative Research Methods* V. 17. Newbury Park: Sage.
- Diyauddin Umari, Akram, 1999. *Medinan Society at the Time of the Prophet*, terj. Mun'im A. Sirry, *Masyarakat Madani, Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, Jakarta: Gema Insani.
- Effendy, Onong Uchyana, 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Karya.
- Faridah, Siti, dkk. 2008. *K.H. Muhammad Nuruddin Marbu Al-Banjary Al-Makky dan Karya-karyanya*. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Haikal, Muhammad Husein, 1990. *Hayat Muhammad*, terj. Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: Lentera Antar Nusa.
- Haira, Bahran Noor, dkk. *Ulama Banjar dan Karya-karyanya di Bidang Tauhid*. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Hovland, Carl I., Irving L., 1953. Jenis & Harold H. Kelley, *Communication and Persuasion*, London: Jely University Press.
- Isma'il Ibrahim, Muhammad, 1969. *Al-Fadz wa al-A'lam al-Qur'aniyyah*, Kairo: Dar al-Fikr ' Arabi.
- Kelchtermans, Geert. 1994. "Biographical Methods in the Study of Teachers' Professional Development." In *Teachers' Minds and Actions : Research on Teachers' Thinking and Practice*, edited by Ingrid Carlgren, Gunnar Handal and Sveinung Vaage, 93-108. London ; Washington, D.C.: Falmer Press.
- Krech, David, 1962. *Individual in Society*, Tokyo: A. Tex Book of Social Psychology, Mc Graw-Hill International Book Company, Kogakhusa Ltd.
- Mar'at, 1984. *Sikap Manusia, Perubahan, dan Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masdari, dkk. 2008. *Kiprah Keulamaan Tuan Guru H. Muhammad Syarwani Abdan (Guru Bangil)*. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Penerbit Paramadina
- Miles, M. and Huberman, M. 1994. *Qualitative data analysis. An expanded sourcebook*. Second ed. London: SAGE publications.
- Rahmadi, dkk. 2011. *Dinamika Intelektual Islam di Kalimantan Selatan: Studi Geneologi, Referensi dan Produk Pemikiran*. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Rahman, Fazlur, 1984. *Islam*, terjemah, Ahsin Muhammad, Bandung: Mizan.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1994. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Karya.
- Roberts, B. 2002. *Biographical research*. Buckingham: Open University Press.
- Rogers, Everett M. Floyd F. Smoker, 1983. *Communication of Inovation*, New York: The Free Press: A. Devison of McMillan Publishing Co. Inc.
- Ronald, Applebaum L. and Anatol W.E. Karl, 1974. *Strategies For Persuasive Communication*, Ohio: Bell & Howell C.

- Sahriansyah, dkk. 2009. *Ulama Banjar dan Karya-karyanya (Tuan Guru H. Abdul Hamid Karim, H. Muhammad Zaini Ghani dan H. Muhammad Bakhiet)*. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Sarantakos, S. 1994. *Social research*. Hampshire, UK: The MacMillan Press, LTD.
- Syiafuddin, dkk. 2008. *Ulama Perempuan Banjar dalam Penulisan Kitab Kuning (Studi Historis dan Tekstual atas Kitab Parukunan Melayu)*. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Syam, Nur. 1991. *Metodologi Dakwah Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*. Solo: CV. Ramadhani.
- Susanto, Astrid, 1977. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta.
- Tan, S. Alexis, 1981. *Mass Communication Theories and Research*, USA: Grid Publishing, Inc.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Cetakan Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Watt, W. Montgomery 1972. *Muhammad at Madinah*, London: Oxford University Press.
- Zaidan, Abdul Karim, 1975. *Ushul al-Dakwah*, Bagdad: Dar al-Fikr.

BIODATA PENELITI

Ahmad Rijali



Ahmad Rijali, lahir di Rantau, 19 Februari 1968, adalah Dosen Tetap pada Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, menamatkan S1 di Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin (1992), dan S2 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang (2003). Penelitian yang pernah dilakukan antara lain: Kondisi Sosial Keagamaan Kompleks Pembatuan Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru (Kelompok, 2011); Kerukunan Hidup Beragama di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan (2010).

Zainal Fikri



Zainal Fikri, lahir di Lahat (Sumsel), 31 Januari 1971, adalah Dosen Tetap pada Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, menyelesaikan S1 di IAIN Raden Intan Lampung (1997), S2 di IAIN Sunan Kaliaga Yogyakarta (1999), S2 di The University of Nottingham (2004), dan S3 di Universiti Utara Malaysia (2011). Penelitian yang pernah dilakukan antara lain: Analisis Semiotik Wacana Deradikalisasi dalam Media Islam Republika dan Arrahmah (2011).

Muhammad Rif'at



Muhammad Rif'at, lahir di Martapura, 15 Agustus 1972, adalah Dosen Tetap pada Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, menyelesaikan S1 pada Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin (1997), dan S2 pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin (2004). Penelitian yang pernah dilakukan antara lain: *Ritual Batatamba* dalam Masyarakat Banjar:

Dialektika Antara Islam dan Budaya (Penelitian Kelompok, 2011); Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Perceraian di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar (2010).

**SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN ANTASARI
NOMOR : 87.A TAHUN 2012**

**Tentang
PENETAPAN JUDUL-JUDUL PENELITIAN, PENELITI DAN
PENGOLAH DATA PENELITIAN YANG BERMUTU ,
IAIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2012**

REKTOR IAIN ANTASARI

- Membaca** : Surat Kepala Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin Nomor : In.04/IV.1/TI.01.2/22/2012 tanggal 1 Mei 2012 Hal Mohon SK Rektor IAIN Antasari tentang Judul-judul Penelitian yang Bermutu Tahun 2012.
- Menimbang** : a. bahwa agar pelaksanaan penelitian pada Pusat Penelitian di IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2012 dapat berjalan dengan lancar dan tertib, maka dirasa perlu untuk menetapkan Judul-judul Penelitian, Peneliti dan Pengolah Data Penelitian yang Bermutu IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2012 dimaksud ;
b. bahwa daftar judul penelitian dan peneliti yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diberikan bantuan dana DIPA IAIN Antasari tahun 2012.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.8 Tahun 1974 jo. Undang-Undang No. 43 Tahun 1999 ;
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ;
3. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 1999 ;
4. Keputusan Presiden No.80 Tahun 2003 ;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 391 Tahun 1993 ;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 Tahun 2008.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN JUDUL-JUDUL PENELITIAN, PENELITI DAN PENGOLAH DATA PENELITIAN YANG BERMUTU IAIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2012.
- Pertama** : Menetapkan Judul-judul Penelitian yang mendapatkan bantuan dana DIPA IAIN Antasari Tahun 2012 beserta Peneliti dan Pengolah Data Penelitian yang Bermutu IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2012 sebagaimana tersebut dalam lampiran I, II dan III surat keputusan ini.
- Kedua** : Para Peneliti bertugas :
1. Membuat program / merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan judul yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kebijakan serta petunjuk yang telah ditetapkan ;
2. Melaporkan hasil kegiatan tersebut kepada Rektor IAIN Antasari setelah kegiatan berakhir.
- Ketiga** : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Antasari Tahun 2012.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak **tanggal ditetapkan**, dengan ketentuan bahwa jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 16 April 2012

Rektor IAIN Antasari,



Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA
NIP. 19551223 198203 1 001

Tembusan :

1. Sekjen. Kementerian Agama RI di Jakarta ;
2. Irjen. Kementerian Agama RI di Jakarta ;
3. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta ;
4. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Banjarmasin ;
5. Bendaharawan IAIN Antasari Banjarmasin ;
6. Kepala Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin ;
7. Yang bersangkutan.

Tentang

**PENETAPAN JUDUL-JUDUL PENELITIAN, PENELITI DAN
PENGOLAH DATA PENELITIAN YANG BERMUTU
IAIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2012**

**DAFTAR PENETAPAN JUDUL – JUDUL PENELITIAN YANG BERMUTU
IAIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2012**

NO.	JUDUL PENELITIAN	PENELITI	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	Pola Kepemimpinan Akademik pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dalam Perspektif <i>Teori Interaksionalisme Simbolik dan Dramaturgi</i> (Studi Multi Situs pada IAIN Antasari Banjarmasin, STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dan STAI Darul Ulum Kandangan)	1. Drs. Wahyuddin, M.Si. 2. Drs. Bayani Dahlan, M.Ag. 3. Radiansyah, S.Ag., M.Pd.I.	
2.	Eko-Teologi Alquran dan Relevansinya dalam Pengembangan Fiqh Lingkungan di Indonesia	1. Dr. Wardani, M.Ag. 2. Dra. Mulyani, M.Ag. 3. Drs. Abdul Wahid	
3.	Studi tentang Latar Belakang Intelektual dan Sosial Tafsir-Tafsir Modern	1. Dr. Mujiburrahman, MA. 2. H. Ibnu Arabi, S.Ag., M.Fil.I. 3. Ahmad Mujahid, MA.	
4.	Hadis-Hadis "Misoginis" dalam Persepsi Ulama Perempuan Kota Banjarmasin (Studi Kualitas dan Kehujjahan Hadis)	1. Dr. Saifuddin, M.Ag. 2. Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum. 3. Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.	
5.	Elite Muslim Banjar di Tingkat Nasional ; Perjalanan Hidup dan Kiprah Hasan Basri, Idham Chalid dan Djohan Effendi Era Orde Lama dan Orde Baru (1950-1998)	1. Drs. H. Abd. Rahman Jaferi, M.Ag. 2. Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. 3. Ahmad, S.Ag., M.Fil.I.	
6.	Sosiologi dan Kepercayaan Masyarakat Banjar (Analisis Perilaku Kontemporer Orang Banjar di Kalimantan Selatan)	1. Drs. Abdul Sani, M.Pd. 2. Dra. Hj. Noor Ainah, M.Fil.I. 3. Ahmad Syadzali, M.Hum.	
7.	Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banjarmasin	1. Drs. Emroni, M.Ag. 2. Siti Shalihah, S.Pd., MS. 3. Dra. Rusdiah, M.Pd.I.	
8.	Orang Banjar dan Kosmologi Nur Muhammad : Analisa Filosofis tentang Materi, Ruang dan Waktu	1. Abdul Hakim, M.Ag. 2. M. Rusydi, M.Ag. 3. Abdul Khaliq, M.Pd.	
9.	Pandangan Hakim Pengadilan Agama di Kalimantan Selatan terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Mengenai Status Anak di Luar Perkawinan	1. Dra. Hj. Wahidah, MHI. 2. Dra. Fithriana Syarqawie, MHI. 3. H. Bahran, SH., MH.	
10.	Meningkatkan Pemberdayaan Perpustakaan Melalui Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan pada Ponpes Al-Falah Putera dan Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan	1. Dra. Hj. Nurjannah Rianie, M.Ag. 2. Laila Rahmawati, S.Ag., SS., M.Hum. 3. Ridha Darmawaty, S.Pd.I., MA.	
11.	Dakwah dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Materi Dakwah dan Profil Mubalighah di Banjarmasin)	1. Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag. 2. Norlaila, M.Ag., M.Pd. 3. Halimatus Sakdiah, S.Ag., M.Si.	
12.	Bimbingan Aqidah terhadap Anak Usia Pra Sekolah (Bimbingan Aqidah yang Dilakukan Orang Tua yang Berprofesi Guru Agama di Kota Banjarmasin)	1. Drs. H. Mubin, M.Ag. 2. M. Noor Fuady, M.Ag. 3. Ahmad Muradi, M.Ag.	
13.	Pendekatan dan Komunikasi Pendidikan Islam di SMP / SMA Putera dan Putera Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura Kalimantan Selatan	1. Surawardi, M.Ag. 2. H. Faisal Mubarak, MA. 3. Siti Aisyah, S.Ag., M.Ag.	

1	2	3	4
14.	Presisi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kota Banjarmasin	1. Dra. Hj. Mashunah Hanafi, MA. 2. Akhmad Syaikhu, S.Ag., S.IP., M.Si. 3. Budi Rahmat Hakim, S.Ag., MHI.	
15.	Fenomena Aliran Keagamaan di Banjarmasin (Studi Kasus Ahmadiyah)	1. Dra. Hj. Nurul Djazimah, M.Ag. 2. Drs. Arni, M.Fil.I. 3. Maimanah, M.Ag.	
16.	Evaluasi Pembelajaran Fiqh – Ushul Fiqh Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (Studi pada MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Banjarmasin)	1. Hasbullah, S.Ag., MHI. 2. H. Fahmi Hamdi, Lc., MA. 3. Arif Rahman Hakim, S.Hum., M.Pd.	
17.	PAIKEM dalam Pembelajaran PAI pada Ustadz / Ustadzah yang Disertifikasi pada Ponpes Rakha Amuntai Kabupaten HSU	1. Drs. H. Suriansyah Salati, M.Pd.I. 2. Drs. H. Sarkati, M.Ag. 3. Siti Raihanah, M.Pd.I.	
18.	Pemetaan Ilmu Pengetahuan (<i>Knowledge Mapping</i>) pada Laporan Penelitian Dosen IAIN Antasari Banjarmasin	1. Dra. Tarwilah, M.Ag. 2. Masri, S.Ag. 3. Moch. Isra Hajiri, S.HI., S.IPI., M.Hum.	
19.	The Implementation of School Based Curriculum (KTSP) in English Language Teaching in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary School in Banjarmasin	1. Dra. Hj. Nida Mufidah, M.Pd. 2. Nani Hizriani, MA. 3. Puji Sri Rahayu, MA.	
20.	Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) oleh Guru PAI SMP Negeri se-Kota Banjarmasin (Studi pada SMPN 3, 7, 19, 23, dan 30)	1. Drs. Murdan, M.Ag. 2. Drs. M. Ramli AR, M.Pd. 3. Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd.	
21.	Model Persamaan Struktural Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Matematika (PMTK) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2011/2012	1. Dr. M. Sabirin, S.Pd., M.Si. 2. Dra. Hj. Sessi rewetty Revilla, M.M.Pd. 3. Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si.	
22.	Kinerja Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kota Banjarmasin	1. Dra. Rusdiana Husaini, M.Ag. 2. Isnay Lellya, M.Ag. 3. Nurlaila Qadariyah, M.Pd.	
23.	Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Ponpes “Al Furqan” Kota Banjarmasin	1. Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd. 2. Seri Ningsih, M.Pd. 3. Fadliyanur, S.Pd.I.	
24.	Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di Panti Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan	1. Dra. Siti Rahmah, M.Ag. 2. Dra. Hj. Rabiatul Aslamiah, M.Ag. 3. Hj. Noor Maulidiyah, MA.	
25.	Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Prodi MPI dan BKI Melalui <i>Alternatif Strategi Pembelajaran Presentation</i>	1. Drs. H. Hilmi Mizani, M.Ag. 2. Dra. Hj. Salamah, M.Pd. 3. Helma Nuraini, S.Psi.	
26.	Pemikiran Tafsir Dodi Syihab dalam Bukunya : <i>Alquran Hidup 24 Jam</i>	1. Drs. H. Bahran Noor Haira, M.Ag. 2. Prof. Dr. Abdullah karim, M.Ag. 3. Drs. H. Murjani Sani, M.Ag.	
27.	Profil dan Tipologi Dai di Kota Banjarmasin (Dalam Rangka Pembangunan Laboratorium Dakwah)	1. Drs. Ahmad Rijali, M.Pd. 2. Zainal Fikri, M.Ag. 3. Muhammad Rif'at, M.Ag.	
28.	Studi Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender di IAIN Antasari Banjarmasin	1. Dra. Hj. Nuril Huda, M.Pd. 2. Dr. Dina Hermina, M.Pd. 3. Zainal Muttaqin, S.Ag., M.Ag.	

1	2	3	4
29.	Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani	1. Drs. H. Sahriansyah, M.Ag. 2. Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd. 3. M. Adriani Yulizar, MA.	
30.	Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada Baznas Kalimantan Selatan dan Baznas Kota Banjarmasin	1. Drs. Nor Ipansyah, M.Ag. 2. Drs. Nispan Rahmi, M.Ag. 3. Rahman Helmi, M.Si.	



Direktor IAIN Antasari,

Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA
 NIP. 19551223 198203 1 001